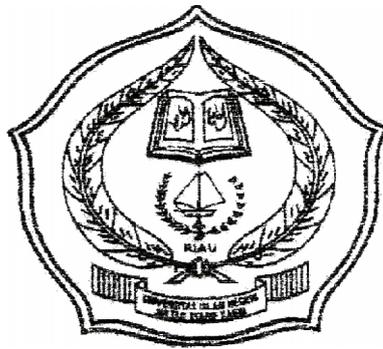


**PENERAPAN METODE LATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
SISWA DALAM MEMBACA TEKS DESKRIPTIF DALAM BAHASA
INGGRIS PADA KELAS VII MTS TARBIYAH ISLAMIAH
BATU BELAH KECAMATAN KAMPAR**



Oleh

**NURHIDAYU
NIM. 10714001191**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN METODE LATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
SISWA DALAM MEMBACA TEKS DESKRIPTIF DALAM BAHASA
INGGRIS PADA KELAS VII MTS TARBIYAH ISLAMIAH
BATU BELAH KECAMATAN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

NURHIDAYU
NIM. 10714001191

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Latihan untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Teks Deskriptif dalam Bahasa Inggris pada Kelas VII MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar*, yang ditulis oleh Nurhidayu NIM. 10714001191 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 03 Jumadil Akhir 1432 H
05 Mei 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Inggris

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd.

Pembimbing

Bukhori, S.Pd.I., M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Latihan untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Teks Deskriptif dalam Bahasa Inggris pada Kelas VII MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar*, yang ditulis oleh Nurhidayu NIM. 10714001191 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 04 Sya'ban 1432 H/06 Juli 2011 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.

Pekanbaru, 04 Sya'ban 1432 H

06 Juli 2011 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Kalayo Hasibuan, M.Ed.

Rizki Amelia, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Metode Latihan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Teks Deskriptif Dalam Bahasa Inggris Pada Kelas VII MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd. selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd. selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Ibu Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

7. Bapak Bukhori, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Suami tercinta Masnur, S.Pd yang selama ini mendo'akan dan menemani serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Tersayang buat ananda Muhammad Zacky, dan Ziyad Habiburrahman yang selalu memberi motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
10. Ibunda Nelyenti tercinta yang telah berjasa besar melahirkan, mendidik dengan penuh kasih sayang serta mendo'akan ananda hingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
12. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Mei 2011

Penulis

ABSTRAK

Nurhidayu (2011) : Penerapan Metode Latihan untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Teks Deskriptif dalam Bahasa Inggris pada Kelas VII MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan metode latihan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dalam bahasa Inggris pada kelas VII MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penerapan metode latihan pada mata pelajaran Bahasa Inggris, diketahui dari adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif tergolong “Kurang Mampu”, dengan rata-rata persentase 55,2%, karena berada pada rentang 0%-54%. Pada siklus I meningkat menjadi 70,2%, tergolong “Cukup Mampu”, karena 70,2% berada pada rentang 55%-69%. Tes pada siklus II meningkat lagi dengan rata-rata persentase 83,5%, tergolong “Mampu”, karena 83,5% berada pada rentang 80%-100%. Artinya kemampuan Siswa dalam membaca teks deskriptif telah mencapai 75%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas VII MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar.

ABSTRACT

Nurhidayu (2011): The Implementation of Training Method to Increase Students' Competence in Reading Descriptive Text In English Language for the Seventh Year of Mts Tarbiyah Islamiyah Batu Belah District of Kampar.

This research was motivated by the low of students' competence in reading descriptive text in the subject of English language. The formulation of this study was how The Implementation of training method to increase students' competence in reading descriptive text in English language for the seventh year of MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah district of Kampar was.

In order that this research runs well, the writer has arranged some steps, they were: 1) planning/preparation of action, 2) the implementation of action, 3) observation, and 4) reflection.

The success of training method in the subject of English language was known from an increasing of students' competence in reading descriptive text before action, on the first cycle and on the second cycle. Before action, students' competence in reading descriptive text was categorized "low" with an average percentage 55,2% as this number ranged 0%-54%. And their competence increased on the first cycle it was 70,2% and categorized "enough" as this number ranged 55%-69%. And the test on the second cycle increased it was 83,5% and categorized "capable" as 83,5% ranged 80%-100%. Therefore students' competence has been 75% and could be concluded that the implementation of training method increases students' competence in reading descriptive text in the subject of English language for the seventh year of MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah district of Kampar.

ملخص

نورهيدايو (2011): تطبيق طريقة التدريبات لتحسين مهارة الطلاب في قراءة النصوص الوصفية في اللغة الإنجليزية لطلبة الصف السابع بالمدرسة الثانوية التربوية الإسلامية باتو بيلاه منطقة كمبار.

كان الدوافع وراء هذا البحث انخفاض مهارة الطلاب في قراءة النصوص الوصفية في درس اللغة الإنجليزية. وصيغة المشكلة في هذه الدراسة كيف كان تطبيق طريقة التدريبات لتحسين مهارة الطلاب في قراءة النصوص الوصفية في اللغة الإنجليزية لطلبة الصف السابع بالمدرسة الثانوية التربوية الإسلامية باتو بيلاه منطقة كمبار.

كي يسير هذا البحث سيرا جميلا بدون الاضترابات رتبت الباحثة الخطوات الآتية وهي: (1) خطة العملية، (2) تنفيذ العملية، (3) الملاحظة و (4) التأمل.

وأدرك نجاح تطبيق طريقة التدريبات في درس اللغة الإنجليزية من ترقية مهارة الطلاب في قراءة النصوص الوصفية قبل العملية في الدور الأول و الثاني. وكانت مهارة الطلاب في قراءة النصوص الوصفية على المستوى ضعيف قبل العملية ومتوسط النسبة المئوية 55،2 في المائة، لأن هذا الرقم في النطاق 0 في المائة-54 في المائة. فيزيد نحو 70،2 في المائة في الدور الأول على المستوى كفاية لأن الرقم 70،2 في المائة في النطاق 55 في المائة-69 في المائة. ويزيد الاختبار في الدور الثاني بمتوسط النسبة المئوية 83،5 في المائة لأن هذا الرقم في النطاق 80 في المائة-100 في المائة. وقد وصل نجاح الطلاب نحو 75 في المائة ومع ذلك يمكن أن يستنتج هذه البحث أن تطبيق طريقة التدريبات تحسن مهارة الطلاب في قراءة النصوص الوصفية في اللغة الإنجليزية لطلبة الصف السابع بالمدرسة الثانوية التربوية الإسلامية باتو بيلاه منطقة كمبار.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Hipotesis Tindakan	23
D. Indikator Keberhasilan	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Objek dan Subjek Penelitian	26
B. Tempat Penelitian	26
C. Rancangan Tindakan	26
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah.....	37
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa MI MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah	38
3. Tabel IV.3 : Sarana dan Prasarana MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah..	38
4. Tabel IV.4 : Kemampuan Siswa Dalam Membaca teks Deskriptif Pada Sebelum Tindakan	39
5. Tabel IV.5 : Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	44
6. Tabel IV.6 : Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	45
7. Tabel IV.7 : Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I)	46
8. Tabel IV.8 : Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	47
9. Tabel IV.9 : Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	48
10. Tabel IV.10 : Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I).....	49
11. Tabel IV.11. : Kemampuan Siswa Dalam Membaca teks Deskriptid Pada Siklus I	51
12. Tabel IV.12 : Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	57
13. Tabel IV.13 : Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	58
14. Tabel IV.14 : Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 dan 4 (Siklus II)	59
15. Tabel IV.15 : Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	60
16. Tabel IV.16 : Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	61
17. Tabel IV.17 : Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 dan 4 (Siklus II)	62
18. Tabel IV.18 : Kemampuan Siswa Dalam Membaca teks Deskriptif Pada Siklus II	64
19. Tabel IV.19. : Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Guru Pada Siklus I, dan Siklus II	66
20. Tabel IV.20 : Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Sikus I, dan II	68
21. Tabel IV.21 : Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca teks Deskriptif Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	70

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Grafik. 1 : Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus I, dan Siklus II	68
2. Tabel. 2 : Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I, dan Siklus II	70
3. Tabel. 3 : Grafik Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Teks Deskriptif Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	72

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus Siklus I
2. RPP Siklus I
3. Silabus Siklus II
4. RPP Siklus II
5. Tes Siklus I
6. Tes Siklus II
7. Lembar Observasi Aktivitas Guru
8. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
9. Lembar Penilaian Tes Kemampuan

BAB I

PENDAHULUAN

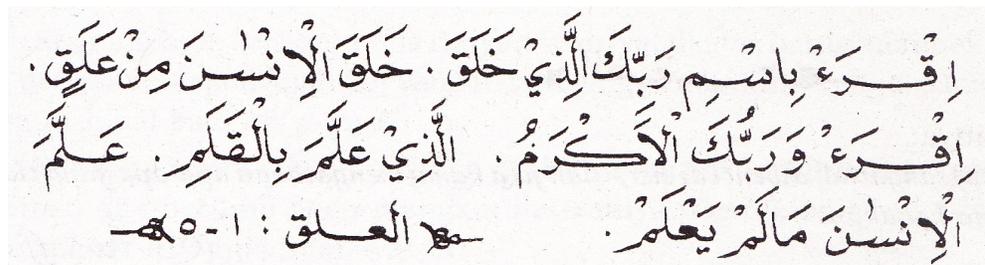
A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkannya, maka pelajaran bahasa Inggris diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa Inggris, dan ketrampilan berbahasa. Adapun ketrampilan berbahasa dalam kurikulum terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.¹ Adapun keterampilan yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca, khususnya membaca teks deskriptif dalam Bahasa Inggris.

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unit serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya bahkan menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

¹ Tarigan dkk. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2001), hal.1

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan itu kita akan dapat memperoleh suatu gagasan. Melalui kegiatan itu juga kita akan dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis itu. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5, yaitu sebagai berikut :



Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-‘Alaq : 1-5).

Ayat di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan kewajiban manusia. Karena masyarakat yang lemah pendidikannya tanpa adanya belajar mengakibatkan kebodohan, sedangkan kebodohan mengakibatkan kemiskinan, sedangkan kemiskinan mengakibatkan beribu macam penyakit di masyarakat. Salah satu materi pelajaran yang utama adalah belajar membaca, khususnya membaca teks deskriptif dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang penulis lakukan, bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris di MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar, telah dilakukan berbagai upaya oleh guru untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif. Di antara upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
2. Menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran
3. Guru selalu memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran dengan cara selalu bertanya kepada siswa.
4. Guru memberikan latihan-latihan dan penugasan-penugasan kepada siswa tentang materi pelajaran.

Setelah upaya-upaya tersebut dilakukan, kenyataannya kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dalam bahasa Inggris masih tergolong rendah, kemudian masih mendapat nilai dibawah rata-rata 6,5 atau belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Karena peneliti menjumpai gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Bahasa Inggris sebagai berikut:

- 1) Hanya sebagian siswa yang mampu melafalkan kata dengan baik dan benar.
- 2) Sebagian siswa belum mampu membaca teks deskriptif dengan intonasi yang benar.
- 3) Sebagian siswa belum mampu membaca teks deskriptif dengan tekanan yang baik dan benar.

Dari gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dalam bahasa Inggris. Keadaan di atas, berkemungkinan dipengaruhi oleh metode yang digunakan selama ini. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran lain untuk memecahkan permasalahan

membaca teks deskriptif siswa, salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan penerapan metode latihan atau *drill*.

M. Subana menyatakan metode latihan atau *drill* adalah suatu cara mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan/keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dengan melaksanakan kegiatan latihan secara praktis dan teratur, siswa lebih terampil dan berprestasi dalam bidang tertentu, terutama bila digunakan dalam pelajaran bahasa khususnya bahasa Inggris. Misalnya pelafasan, intonasi, dan lain-lain.²

Lebih lanjut Werkanis menambahkan metode latihan atau *drill* adalah cara mengajar dengan mempraktekkan berulang-ulang agar lebih mahir dan terampil dalam melakukannya dengan kelompok atau perorangan. Metode latihan atau drill sangat cocok dan banyak dipraktekkan dalam pengajaran bahasa Inggris dan pelajaran lain yang relevan, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca.³

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **”Penerapan Metode Latihan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Teks Deskriptif Dalam Bahasa Inggris Pada Kelas VII MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar.”**

² M. Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 202

³ Werkanis, *Strategi Mengajar*, (Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa, 2005), hal. 69.

B. Definisi Istilah

1. Metode latihan atau *drill* adalah cara mengajar dengan mempraktekkan berulang-ulang agar lebih mahir dan terampil dalam melakukannya dengan kelompok atau perorangan.⁴
2. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan⁵. Adapun kemampuan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dalam bahasa Inggris.
3. Membaca adalah suatu aktivitas penting yang dapat memperoleh suatu gagasan, dapat memperoleh kesimpulan, berbagai pandangan dari pengarang.⁶
4. Teks Deskriptif adalah bentuk tulisan yang terdiri dari dua atau lebih paragraf yang menggambarkan satu subjek atau topik tertentu.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah penerapan metode latihan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dalam bahasa Inggris pada kelas VII MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar”.

⁴ Ibid, hal. 69

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 707.

⁶ Abdul Razak,, *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*. (Pekanbaru: PT. Autograpi, 2007), hal. 1

⁷ Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 161

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah dengan penerapan metode latihan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dalam bahasa Inggris pada kelas VII MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dalam bahasa Inggris pada kelas VII MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar.
- 2) Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Metode Pembelajaran

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Lebih lanjut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan metode pembelajaran mempunyai kedudukan dalam pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik
- b. Metode sebagai strategi pembelajaran
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan¹

Hal senada Abdul Aziz Wahab menambahkan dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika dianggap bahwa metode sebagai suatu proses maka akan terdiri dari beberapa langkah. Beberapa langkah/bagian dari suatu metode juga digunakan dan terdapat dalam metode lainnya. Kombinasi antara bagian-bagian tersebut merupakan tanggung jawab guru. Ia dapat

¹ Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 72-74

menggabungkan atau memisahkan bagian-bagian itu dalam memfungsikannya secara keseluruhan. Oleh sebab itu, maka metode merupakan salah satu aspek pokok pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar.²

Sedangkan Wina Sanjaya mengungkapkan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal disebut metode atau dengan kata lain metode adalah *a way in achieving Something*.³

Ibrahim dan Nana Syaodih mengungkapkan untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu, yaitu sebagai berikut :

- a. Kesesuaian dengan tujuan instruksional
- b. Keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana.⁴

Zakiah Daradjat menjelaskan metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Zakiah Daradjat menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang harus diperhatikan dalam penetapan metode yang akan digunakan sebagai alat dan cara dalam penyajian bahan pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Tujuan Instruksional Khusus
Tujuan instruksional khusus merupakan unsur utama yang harus dikaji dalam rangka menetapkan metode. Cara-cara atau metode yang hendak dipergunakan itu harus disesuaikan dengan tujuan, karena tujuan itulah yang menjadi tumpuan dan arah untuk memperhitungkan efektivitas suatu metode.
- b. Keadaan Siswa-siswa

² Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2009),hal. 36

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2008), hal 187

⁴ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 180-181

Siswa merupakan unsur yang harus diperhitungkan, karena metode-metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat untuk menggerakkan mereka agar dapat mencerna/mempelajari bahan yang akan disajikan.

- c. Materi atau Bahan Pengajaran
Penguasaan bahan oleh guru hendaknya mengarah kepada sifat spesialisasi (takhasus) atau ilmu atau kecakapan yang diajarkannya. Mengingat isi, sifat dan luasnya, maka guru harus mampu menguraikan ilmu atau kecakapan dan apa-apa yang akan diajarkannya ke dalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan.
- d. Situasi
Yang dimaksud dengan situasi disini ialah suasana belajar atau suasana kelas. Termasuk ke dalam pengertian ini ialah suasana yang bersangkutan-paut dengan keadaan siswa-siswa, seperti kelelahan dan semangat belajar, keadaan cuaca, keadaan guru, misalnya sudah tidak segar lagi (lelah) atau tiba-tiba mendapat tekanan (stress), keadaan kelas-kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu atau terganggu karena penggunaan sesuatu metode.
- e. Fasilitas
Fasilitas ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.
- f. Guru
Guru adalah pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar mengajar. Guru adalah pemilik pribadi keguruan, yang unik, artinya tidak ada dua guru yang memiliki pribadi keguruan yang sama. Jadi setiap guru memiliki pribadi keguruannya masing-masing yang tidak ada duanya. Pribadi keguruan harus senantiasa diperkembangkan untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi di bidang keguruan yang kian terus berkembang.
- g. Kebaikan dan Kelemahan Metode-Metode
Tidak ada metode yang “jelek” atau metode yang “baik”. Dengan kata lain, kita tidak dapat mengatakan dengan penuh kepastian bahwa metode inilah yang paling “efektif” dan metode itulah yang “Paling buruk”, karena hal itu amat bergantung kepada banyak faktor.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

⁵ Dazikiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 137-143

2. Metode Latihan/Drill

Metode latihan atau *drill* adalah suatu cara mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan/keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dengan melaksanakan kegiatan latihan secara praktis dan teratur, siswa lebih terampil dan berprestasi dalam bidang tertentu, terutama bila digunakan dalam pelajaran bahasa khususnya bahasa Inggris. Misalnya pelafasan, intonasi, dan lain-lain.⁶

Werkanis menjelaskan metode latihan atau *drill* adalah cara mengajar dengan mempraktekkan berulang-ulang agar lebih mahir dan terampil dalam melakukannya dengan kelompok atau perorangan. Metode latihan atau drill sangat cocok dan banyak dipraktekkan dalam pengajaran bahasa Inggris dan pelajaran lain yang relevan, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca.⁷

Hal senada Buchari Alma menjelaskan latihan atau *drill* merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan. Latihan ini merupakan kegiatan yang selalu diulang-ulang seperti melatih keterampilan motoris, menggunakan alat-alat musik, olah raga, kesenian, kecakapan mental seperti menghafal, membaca, mengali, menjumlah dan sebagainya.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa metode latihan merupakan cara mengajar yang diberikan kepada siswa dengan cara berulang-ulang

⁶ M. Subana, *Loc.Cit.*

⁷ Werkanis, *Loc.Cit.*

⁸ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung, Alfabeta, 2009, hal. 74

agar lebih mahir dan terampil dalam melakukan sesuatu, baik dilakukan dengan kelompok maupun perorangan.

a. Kelebihan dan Kelemahan Metode Latihan/*Drill*

Seorang guru, yang ingin menggunakan metode latihan harus bisa memahami karakteristik metode ini, karena metode latihan ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan dan kekurangan metode latihan adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan metode latihan

Kelebihan metode latihan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memperoleh kecakapan motorik.
- b) Untuk memperoleh kecakapan mental.
- c) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat.
- d) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- e) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- f) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi lebih otomatis.⁹

Kelebihan-kelebihan metode latihan tersebut di atas menggambarkan bahwa metode latihan dalam proses pembelajaran sangat esensial bagi tercapainya kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif.

2) Kelemahan metode latihan

Adapun kelemahan metode latihan adalah sebagai berikut:

- a) Menghambat bakat dan inisiatif siswa.
- b) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
- c) Kadang-kadang latihan dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- d) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah. *Op. Cit.* hal. 96

e) Dapat menimbulkan verbalisme.¹⁰

b. Langkah-Langkah Metode Latihan/*Drill*

Setelah guru memahami karakteristik dan manfaat metode latihan ini, maka guru akan mampu menerapkan metode latihan ini dalam proses pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan alat yang akan digunakan.
- 2) Menciptakan kondisi anak untuk belajar.
- 3) Memberikan pengertian dan penjelasan sebelum latihan dimulai.
- 4) Demonstrasi proses atau prosedur.
- 5) Siswa diberi kesempatan mengadakan latihan.
- 6) Siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan.
- 7) Guru bertanya kepada siswa.¹¹

Roestiyah menyatakan bahwa langkah-langkah dalam metode latihan adalah sebagai berikut:

- 1) Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.
- 2) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan ini juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.

¹⁰ *Ibid.* hal. 96

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* hal.104

- 3) Di dalam latihan pendahuluan guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna.
- 4) Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan, agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan.
- 5) Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain.
- 6) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial/yang pokok atau yang inti sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/tidak perlu/kurang diperlukan.
- 7) Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing.¹²

Menurut M. Subana metode latihan jika diterapkan pada proses pembelajaran, khususnya pelajaran bahasa, maka langkah-langkah yang dilaksanakan meliputi tiga tahap, yaitu :

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Guru mempersiapkan ruangan tempat latihan
 - b) Guru menentukan bahan/aspek keterampilan yang akan dilatih
 - c) Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan
 - d) Guru menentukan waktu yang akan digunakan

¹² Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 127

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.
- b) Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan
- c) Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.
- d) Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.

3) Tahap Penilaian

- a) Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.
- b) Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa.¹³

c. Pengaruh Metode Latihan/*Drill* Terhadap Kemampuan Membaca

Sebagaimana yang telah dijelaskan metode latihan merupakan cara mengajar dengan mempraktekkan berulang-ulang agar lebih mahir dan terampil dalam melakukannya dengan kelompok atau perorangan. Sehingga dapat dipahami Metode latihan atau *drill* sangat cocok dan berpengaruh dalam pengajaran bahasa Inggris, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Karena membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Ini tidak bisa terjadi jika tidak dilakukan secara berulang-ulang. Dengan demikian,

¹³ M. Subana, *Op. Cit*, hal. 204

metode latihan diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan membaca, karena dilakukan secara berulang-ulang, sehingga dapat memperoleh pemahaman tentang sesuatu dengan baik.

3. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Dengan kata lain, kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca¹⁴.

Farida Rahim menyatakan membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.¹⁵

Lebih lanjut Henry Guntur Tarigan mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.¹⁶

¹⁴ Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. (Pekanbaru: Autografika, 2003), hal. 47.

¹⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 2.

¹⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal.7.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi Kebahasaan

Penguasaan bahasa (dalam hal ini bahasa Inggris) secara keseluruhan, terutama tata bahasa dan kosakata, termasuk berbagai arti dan nuansa serta ejaan dan tanda-tanda baca, dan pengelompokkan kata.

b. Kemampuan Mata

Kemampuan mata mengadakan gerakan-gerakan membaca yang efisien. Gerakan-gerakan yang dimaksud terutama adalah sakade, fiksasi, lompatan kembali, jangkauan penglihatan, dan jangkauan pemahaman.

c. Penentuan Informasi Fokus

Menentukan lebih dahulu informasi yang diperlukan sebelum mulai membaca pada umumnya dapat meningkatkan efisiensi membaca.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah kompetensi kebahasaan, kemampuan mata, dan penentuan informasi fokus.

¹⁷ Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 241

5. Tujuan Membaca

Menurut prinsip keilmuannya, tujuan pengajaran membaca agar para siswa memiliki pemahaman yang memadai cara-cara memperoleh ekspresi pengarang yang terkandung di dalam tulisan. Kemudian indikator isi bacaan yang harus dicari proses memahaminya adalah gagasan, kesimpulan, pesan untuk materi pokok.¹⁸

M. Solahudin menjelaskan bahwa membaca sangat membantu bagi pelajar bahasa Inggris tingkat pemula untuk meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal beberapa kosakata (*vocabularies*) yang baru.¹⁹

Puji Santoso menjelaskan pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan yang dimaksud adalah :

- a. Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan.
- b. Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan.
- c. Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan.
- d. Menggali simpanan pengetahuan atau skemata siswa tentang suatu topik.
- e. Menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa.
- f. Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan ataupun tulisan.
- g. Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca.
- h. Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan.

¹⁸ Abdul Razak, *Membaca Lanjut (Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar)*, (Pekanbaru: PT. Autograpi, 2007), hal. 8

¹⁹ M. Solahudin, *Kiat-Kiat Praktis Belajar Speaking*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 19-20

- i. Mempelajari struktur bacaan,
- j. Menjawab pertanyaan khusus dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.²⁰

6. Jenis-Jenis Membaca

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu dia membaca, proses pembaca dapat dibagi atas :

- a. Membaca nyaring, membaca bersuara , dan membaca lisan (*reading out loud, oral reading, reading aloud*).
- b. Membaca dalam hati (*silent reading*).²¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa jenis-jenis membaca ada dua macam, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Namun, dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada membaca nyaring pada teks deskriptif dalam bahasa Inggris.

7. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, maupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Orang yang membaca nyaring pertama-tama harus mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Dia juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis

²⁰ Puji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 6.5

²¹ Henry Guntur Tarigan, *Op.Cit*, hal. 23

sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicara yang hidup.²²

Membaca nyaring adalah membaca yang mengutamakan metode-metode membaca seperti ketepatan ucapan-ucapan, intonasi dan ejaan.²³ Yeti Mulyati menjelaskan bahwa membaca nyaring mengangkat masalah tulisan yang ada di atas kertas, di papan tulis, layar televisi atau media lainnya, kemudian membaca memproduksikannya dalam bentuk suara secara tepat agar tulisan itu bermakna maka si pembaca dituntut memiliki beberapa keterampilan.²⁴

Nurcholis dan Mafrukhi menjelaskan membaca nyaring adalah membaca dengan suara keras dan jelas. Dalam kegiatan membaca ini diharapkan siswa dapat membaca dengan suara yang keras dan jelas supaya semua orang yang mendengarnya dapat memahami isi dari teks yang dibacanya.²⁵

Membaca nyaring yang baik menuntut agar sipembaca memiliki kecepatan mata yang jauh, karena dia harus melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar. Dia juga harus dapat mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar. Pendek kata ia harus mempergunakan segala keterampilan yang telah dipelajarinya pada membaca dalam hati sebagai tambahan bagi keterampilan lisan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan orang lain.

²² *Ibid*, hal. 23

²³ Yeti Mulyati, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas tinggi*, (Jakarta: Pusat Universitas Terbuka, 2002), hal. 29

²⁴ *Ibid*, hal. 29.

²⁵ Nurcholis. Hanif dan Mafrukh, *Saya Senang Berbahasa Indonesia III*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 1.2

8. Membaca Teks Deskriptif

Materi pokok pengajaran membaca tidak lain tidak bukan adalah bacaan itu sendiri. Bacaan yang dimaksudkan di sini adalah satuan bahasa pada tatanan paragraf yang disajikan secara tertulis. Tegasnya, bacaan-bacaan bahasa pada tatanan paragraf yang disajikan secara tertulis adalah perwujudan ekspresi gagasan sang penulis. Dari segi cara penulis mengekspresikan gagasan, teks/bacaan dapat dibedakan menjadi empat, yaitu :

- a. Teks/bacaan Deskriptif
- b. Teks/bacaan Eksposisi
- c. Teks/bacaan Narasi
- d. Teks/bacaan Argumntasi.²⁶

Sedangkan dalam penelitian ini hanya memfokuskan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca teks deskriptif. Teks Deskriptif adalah bentuk tulisan yang terdiri dari dua atau lebih paragraf yang menggambarkan satu subjek atau topik tertentu.²⁷

Tampubolon menjelaskan suatu teks dikatakan berbentuk deskriptif, apabila teks menggambarkan suatu keadaan atau kejadian-kejadian pada umumnya dilukiskan kehidup-hidupnya sehingga pembaca merasa seakan-akan menyaksikan sendiri keadaan atau kejadian-kejadian itu.²⁸

²⁶ Abdul Razak, *Op.Cit*, hal. 28

²⁷ Nuriadi, *Loc.Cit*.

²⁸ Tampubolon, *Op.Cit*, hal. 113

Hal senada Nooryan Bahari menjelaskan teks deskriptif adalah suatu gambaran atau pelukisan dengan kata-kata apa saja yang tersaji dalam sebuah karya/teks yang ditampilkan.²⁹

B. Penelitian yang Relevan

Dalam melaksanakan penelitian ini, referensi penulis tidak hanya diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan, tetapi juga diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang relevan itu diantaranya adalah : Skripsi yang berjudul :”*Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring dengan Metode Latihan pada Siswa kelas IIA SD Negeri 006 Bukit Raya Kota Pekanbaru*”. Penelitian ini dilakukan oleh saudari Zuhairi. Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode latihan. Sedangkan unsur perbedaannya adalah penelitian yang penulis lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca teks deskriptif dalam bahasa Inggris, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Zuhairi untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian saudari Zuhairi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca nyaring dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I terjadi rata-rata kemampuan 63,6 dan ditinjau dari ketuntasan individu belum tercapai karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan masih kurang dari 80%. Kemudian kembali dilaksanakan tindakan pada siklus II, pada siklus II rata-rata kemampuan membaca nyaring siswa kembali meningkat menjadi 76,7 dan ditinjau dari ketuntasan individu, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sudah melebihi 80% yaitu 81.4%.

²⁹ Nooryan Bahari, *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 9

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode latihan, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dalam Bahasa Inggris pada kelas VII MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Yang menjadi indikator keberhasilan aktivitas guru dengan penerapan metode latihan adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan ruangan tempat latihan
- b. Guru menentukan bahan/aspek keterampilan yang akan dilatih
- c. Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan
- d. Guru menentukan waktu yang akan digunakan
- e. Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.
- f. Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan
- g. Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.
- h. Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.
- i. Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.
- j. Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa.

2. Indikator Aktivitas Siswa

Yang menjadi indikator keberhasilan aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mempelajari aspek yang akan dipelajari dengan metode latihan selama guru melakukan persiapan pengajaran.
- b. Siswa berlatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian berlatih kecepatan dalam menggunakan keterampilan tersebut.
- c. Siswa berlatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan
- d. Siswa berlatih secara kelompok kemudian secara individual.
- e. Siswa memperbaiki kesalahan yang dilakukan selama latihan, baik secara kelompok maupun secara individu.
- f. Siswa mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari secara kelompok dan individu.

3. Indikator Kemampuan Dalam Membaca Teks Deskriptif

Yang menjadi indikator keberhasilan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan lafal yang baik dan benar
- b. Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan intonasi yang baik dan benar.
- c. Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan tekanan kata-kata yang baik dan benar.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif mencapai 75%.³⁰ Artinya kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif tergolong “Baik” hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon yaitu sebagai berikut :

- a. 80% – 100% tergolong Mampu
- b. 70% – 79% tergolong Cukup Mampu
- c. 55% – 69% tergolong Kurang Mampu
- d. 54% – kebawah tergolong Tidak Mampu³¹

³⁰ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 257

³¹ Tampubolon, *Op.Cit*, hal. 32

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dalam Bahasa Inggris.

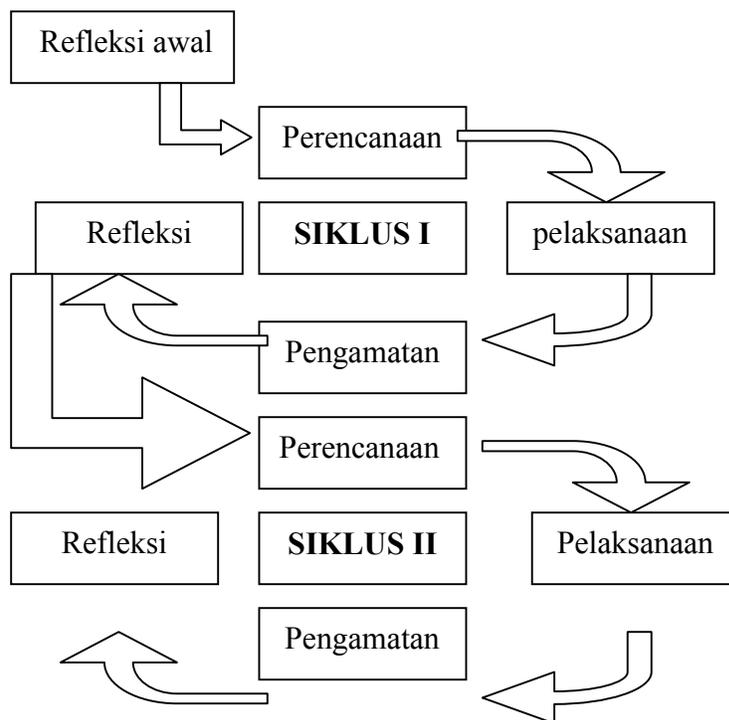
Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan metode latihan (Variabel X), dan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dalam Bahasa Inggris (Variabel Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VII MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Januari sampai dengan April 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Inggris.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ¹

Berdasarkan gambar daur siklus di atas, dapat dipahami agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian. Untuk lebih jelas, rencana tindakan dapat dijelaskan dibawah ini.

1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran melalui metode latihan.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 16.

- d. Guru mempersiapkan teks bacaan atau cerita yang akan dibaca siswa.
- e. Meminta kesediaan observer untuk menjadi pengamat, agar penerapan metode latihan dapat berjalan dengan lancar.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru mempersiapkan ruangan tempat latihan
- b. Guru menentukan bahan/aspek keterampilan yang akan dilatih
- c. Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan
- d. Guru menentukan waktu yang akan digunakan
- e. Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.
- f. Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan
- g. Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.
- h. Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.
- i. Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.
- j. Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa.

3. Observasi

Penelitian melibatkan pengamat atau teman sejawat. Adapun tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan

dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dan peneliti dapat merefleksikan dengan melihat pelaksanaan metode latihan selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah sempurna atau belum. Dan apakah sudah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dalam Bahasa Inggris pada Kelas VII MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar, atau belum. Data dari observasi dan refleksi dijadikan untuk perbaikan siklus selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya baik sekali, baik, sedang, dan kurang.

b. Data Kuantitatif

Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase. Misalnya 80%-100%, 70%-79%, 55%-69%, dan sebagainya.²

2. Teknik Pengumpulan Data**a. Tes**

Tes membaca dilakukan dengan cara siswa membaca teks bacaan yang sesuai dengan materi pelajaran.

b. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini yang diobservasi adalah :

- a) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui metode latihan diperoleh melalui lembar observasi.
- b) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran melalui metode latihan diperoleh melalui lembar observasi.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hal. 245-246

E. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Metode Latihan

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru dengan metode latihan adalah 10, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 50 (10 x 5) dan skor minimal adalah 10 (10 x 1). Adapun pelaksanaan aktivitas guru dengan metode latihan adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan ruangan tempat latihan
- b. Guru menentukan bahan/aspek keterampilan yang akan dilatih
- c. Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan
- d. Guru menentukan waktu yang akan digunakan
- e. Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.
- f. Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan
- g. Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.
- h. Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.
- i. Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.
- j. Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dengan metode latihan, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna³.
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{50 - 10}{5} = 8$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan pembelajaran dengan metode latihan yaitu:

Sangat Sempurna	42	–	50
Sempurna	34	–	41
Cukup Sempurna	26	–	33
Kurang Sempurna	18	–	25
Tidak Sempurna	10	–	17

2. Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas Siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 126 (1 x 6 x 21). Sedangkan skor minimal sebesar 0 (0 x 6 x 21). Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah :

- a. Siswa mempelajari aspek yang akan dipelajari dengan metode latihan selama guru melakukan persiapan pengajaran.
- b. Siswa berlatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian berlatih kecepatan dalam menggunakan keterampilan tersebut.
- c. Siswa berlatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan

³ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: UNRI Pers, 2008), hal. 10.

- d. Siswa berlatih secara kelompok kemudian secara individual.
- e. Siswa memperbaiki kesalahan yang dilakukan selama latihan, baik secara kelompok maupun secara individu.
- f. Siswa mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari secara kelompok dan individu.

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan metode latihan, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali⁴.
- b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{126 - 0}{4} = 31,5$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan pembelajaran dengan metode latihan, yaitu:

Sangat tinggi, apabila 94,5 - 126

Tinggi, apabila 63– 93,5

Rendah, apabila 31,5 – 62,3

Sangat rendah, apabila 0 – 30,5

3. Kemampuan Membaca Teks Deskriptif

Yang menjadi indikator keberhasilan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan lafal yang tepat
- b. Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan intonasi yang tepat
- c. Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan lancar.

⁴ *Ibid.* hal. 10

Adapun bobot nilai tiap indikator adalah :

- a. Sangat Mampu dengan nilai 5
- b. Mampu dengan nilai 4
- c. Cukup Mampu dengan nilai 3
- d. Kurang mampu dengan nilai 2
- e. Tidak mampu dengan nilai 1.⁵

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik sekali, baik, sedang dan kurang. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 80% – 100% tergolong Mampu
- b. 70% – 79% tergolong Cukup Mampu
- c. 55% – 69% tergolong Kurang Mampu
- d. 0- 54% tergolong Tidak Mampu⁶

⁵ Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 95

⁶ Tampubolon, *Op.Cit*, hal. 32

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah

Lembaga pendidikan MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar berdiri pada tanggal 01 Januari 1939 dengan waktu belajarnya sore hari (dari jam 14.00 WIB sampai 16.30 WIB) yang membidangi tiga jenjang pendidikan yaitu :

- a. Ibtidaiyah (masa belajar 6 tahun)
- b. Tsanawiyah (masa belajar 3 tahun)
- c. Aliyah (masa belajar 3 tahun)

Dengan mata pelajarannya adalah seluruh mata pelajaran agama (kitab kuning/kitab gundul). Sehubungan dengan lajunya perkembangan dunia pendidikan dewasa ini, maka tahun 1983, rasanya tidak mungkin lagi belajar sore seperti sebelumnya karena lembaga pendidikan lain seperti, SD, SLTP, SLTA, dan sebagainya, mereka belajar pada pagi hari dari jam 07.30-12.40 WIB dan ini masih kekurangan waktu untuk belajar/tatap muka. Sementara Madrasah Tarbiyah Islamiyah belajarnya hanya tatap muka tiga jam setengah. Ini mustahil untuk mendapatkan keberhasilan yang memadai ditambah lagi adanya bimbingan dari kepala seksi pendidikan agama Provinsi Riau. Waktu itu agar jam belajar harus pagi hari. Sehingga sama dengan sekolah/lembaga pendidikan yang lain sekitarnya.

Untuk menanggapi hal tersebut maka diadakanlah rapat bersama yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala, ketua BP3, seluruh majelis guru dan orang tua/wali murid. Berdasarkan pertimbangan dari anggota rapat maka disepakati secara bersama

untuk membelajarkan siswa/siswi yaitu pagi hari 07.30-12.40 WIB untuk semua tingkat di gedung lama. Disebabkan daya tampung gedung lama tidak seimbang dengan jumlah siswa/I, maka tahun 2002 sesuai dengan hasil musyawarah maka di adakan perluasan lokasi sekolah dengan mendirikan gedung baru. Dan pada tahun ajaran 2003/2004 siswa/I MTs dipindahkan ke gedung baru sampai sekarang ini.

2. Pergantian Kepala Sekolah

- a. Bapak Mahyuddin (1983 – 2006)
- b. Bapak Muslim (2006 – 2009)
- c. Ibu Elfizah, S.Ag (2009 – sekarang)

3. Visi dan Misi

Visi

MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar adalah: “Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan berakhlak Al Karimah serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya”.

Misi

Sedangkan Misi MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan anak didik yang berkualitas dalam beramal dan berilmu pengetahuan.
- b. Menumbuhkan suasana intelektual yang Islami dalam rangka mewujudkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

- c. Memupuk anak didik dapat menguasai dan berperan serta dalam mengembangkan ilmu ke Islaman.
- d. Menjadi anak didik sebagai pelopor pembangunan di tengah-tengah masyarakat berdasarkan ajaran agama Islam.

4. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Tujuan MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar adalah :

- a. Menciptakan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis yang dapat dan mengembangkan ilmu keislaman.
- b. Mengembangkan peserta didik dan menyebarkan agama Islam

Sasaran

Sasaran MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar adalah :

- a. Pengalaman ilmu bagi peserta didik baik ilmu keduniaan maupun ilmu agama.
- b. Menjadikan pengetahuan agama Islam sebagai pondasi untuk berpijak melangkah untuk masa depan.

5. Keterangan Guru dan Pegawai

Jumlah guru yang mengajar di MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar sebanyak 26 orang. Guru laki-laki berjumlah 16 orang dan guru perempuan berjumlah 10 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 1

Keadaan Guru MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah
Kecamatan Kampar

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Elfizah, S.Ag	19720601 200501 2 004	Kepala Sekolah
2	Yulianis, S.Ag	19770605 200501 2 008	Guru Fiqih
3	Salman Alfarisi, S.Ag	19710530 200701 1 002	Guru Qur'an Hadis
4	Maryadi, SE	19790515 200901 1 012	Guru IPS
5	Syamsul Bahri	-	Bendahara
6	Darlianis, S.Si	-	Guru MTK
7	H. Mawardi, L.C	-	Guru Bahasa Arab
8	M. Sahlan, SH	-	Guru Fisika
9	Zulkifli, S.Pd	-	Guru IPS
10	Edwar, S.S	-	Guru B. Inggris
11	Dra. Amina Zahara	-	Guru B. Arab
12	Dra. Wirdahayati	-	Guru QH/SKI
13	Agussalim, S.Ag	-	Guru Akidah Akhlak
14	Nurhidayu	-	Guru B. Inggris
15	Nusriani, A.Ma. Pd	-	Guru B. Indonesia
16	Helma Dora	-	Guru IPA
17	Farida, A.Ma. Pd	-	Guru SKI
18	Nurasni, SE	-	Guru IPS
19	Zahara Fitri, S.Pd. I	-	Guru MTK
20	Wirdatul Jannah	-	Guru B. Inggris
21	Helmizar, S.Ag	-	Guru PPKN
22	Zulnepli, S.Hi	-	Guru SKI
23	Syaifuddin	-	Guru TIK
24	Refki Meirizal	-	Guru Penjaskes
25	Nurlaila, S.Pd	-	Guru KTK
26	Jailani	-	Penjaga Sekolah

Sumber : MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah

6. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan system pendidikan yang harus dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan. Adapun jumlah siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar adalah 152 orang siswa dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 66 orang dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 86 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel IV. 2

Keadaan Siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah
Kecamatan Kampar

Kelas	Tahun 2010/2011											
	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Total		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
A	6	15	21	12	18	30	16	10	26	34	34	68
B	6	15	21	11	17	28	15	11	26	32	43	75
Jumlah	12	30	42	23	35	58	31	21	52	66	86	152

Sumber : MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah Kecamatan Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3

Sarana dan Prasarana MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah
Kecamatan Kampar

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Kepsek	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Labor Komputer	1	Baik
5.	WC	1	Baik
6.	Kantin	2	Baik

Sumber : MTs Tarbiyah Islamiyah Batu Belah

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Membaca Teks Deskriptif Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris tergolong “Kurang Mampu”, dengan rata-rata persentase 55,2% atau berada pada rentang 55 - 69%. Artinya secara keseluruhan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif belum mencapai keberhasilan yang akan dicapai, yaitu sebesar 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 4.

Kemampuan Siswa Dalam Membaca Teks Deskriptif
Pada Sebelum Tindakan

No	NAMA SISWA	Aspek Yang Dinilai			JUMLAH
		LAFAL	INTONASI	KELANCARAN	
1	Abdul Muthalib	3	3	2	8
2	Ahmad Rinaldo	2	3	3	8
3	Alfi Rahmah	3	3	2	8
4	Alvionita Riswanda	2	4	3	9
5	Arif Hidayat	2	3	3	8
6	Deka Kurnia Setia	3	2	3	8
7	Devi Silvia Ningsih	3	2	3	8
8	Diki Hardianto	2	3	3	8
9	Erma Rahmawati	2	3	2	7
10	Fira Mardhotillah	3	2	3	8
11	Fitri Rahmadani	4	2	3	9
12	Indah Sarianti	2	3	3	8
13	Isra Amelia	3	3	4	10
14	Jefri Yaldi	3	3	2	8
15	Josse Satria Wanadri	3	3	2	8
16	Khairul Nisaaq	3	3	4	10
17	Lily Aprilya	3	2	3	8
18	Lufi Rahmaini	2	3	2	7
19	Maulidya Agna	3	4	3	10
20	Melda Carina	3	3	2	8
21	Mifta Ul Husnah	2	3	3	8
Jumlah		56	60	58	174
Rata-rata (%)		53.33%	57.14%	55.24%	55.2%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Adapun bobot nilai tiap indikator adalah :

- a. Sangat Mampu dengan nilai 5
- b. Mampu dengan nilai 4
- c. Cukup Mampu dengan nilai 3
- d. Kurang mampu dengan nilai 2
- e. Tidak mampu dengan nilai 1

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif adalah 55,2%, dengan kategori “Kurang Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Sedangkan rincian kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif per aspek dapat dijelaskan dibawah ini :

- a. Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan lafal yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 53,33%.
- b. Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan intonasi yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 57,14%.
- c. Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan lancar, diperoleh rata-rata persentase 55,24%.

Artinya keberhasilan siswa belum 75% mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan metode latihan.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan standar kompetensi yang dicapai adalah memahami makna teks lisan fungsional dan esai pendek sangat sederhana berbentuk deskriptif dan prosedur yang berkaitan dengan lingkungan terdekat. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah membaca nyaring bermakna teks fungsional dan esai pendek dan sangat sederhana berbentuk deskriptif dan prosedur dengan ucapan, tekanan dan intonasi yang benar.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran melalui metode latihan.
- 3) Guru mempersiapkan teks bacaan atau cerita yang akan dibaca siswa.
- 4) Meminta kesediaan observer untuk menjadi pengamat, agar penerapan metode latihan dapat berjalan dengan lancar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus Pertama dilaksanakan pada tanggal 01 dan 05 Januari 2011. Jenis teks yang dibahas adalah “Deskriptif”, sedangkan tema yang akan dibaca adalah “School Life”. Indikator yang dicapai pada pertemuan 1 adalah melafalkan kata, frase dengan benar, dan membaca kalimat dengan intonasi yang benar. Sedangkan indikator yang dicapai pada pertemuan 2 adalah membaca nyaring teks deskriptif dengan baik dan benar. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan metode

latihan. Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh observer dan dibantu oleh guru. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal (15 menit)

- a) Membuka pelajaran dengan berdoa bersama-sama
- b) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- c) Guru memotivasi siswa untuk belajar sungguh-sungguh
- d) Guru memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara pelaksanaan metode latihan dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa

2) Kegiatan inti (50 menit)

- a) Guru mempersiapkan ruangan tempat latihan
- b) Guru menentukan bahan/aspek keterampilan yang akan dilatih
- c) Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan
- d) Guru menentukan waktu yang akan digunakan
- e) Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.
- f) Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan
- g) Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.
- h) Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.

- i) Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.
- j) Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Menanyakan kesulitan siswa dalam proses belajar mengajar
- b) Menyimpulkan materi pelajaran.
- c) Menugaskan siswa mencari teks deskriptif dari Koran, majalah, dan lainnya.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan metode latihan. Untuk observasi aktivitas guru dilakukan 5 penilaian, 5 untuk sangat sempurna, 4 untuk sempurna, 3 untuk cukup sempurna, 2 untuk kurang sempurna dan 1 untuk tidak sempurna. Sedangkan aktivitas siswa dilakukan 2 penilaian, dilaksanakan dengan 1 dan tidak melaksanakan dengan nilai 0. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi siklus pertama adalah :

Tabel IV. 6.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Metode Latihan
Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					SKOR	Kategori
		Skala Nilai						
		5	4	3	2	1		
1	Guru mempersiapkan ruangan tempat latihan			√			3	Cukup Sempurna
2	Guru menentukan bahan/aspek keterampilan yang akan dilatih			√			3	Cukup Sempurna
3	Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan			√			3	Cukup Sempurna
4	Guru menentukan waktu yang akan digunakan			√			3	Cukup Sempurna
5	Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.			√			3	Cukup Sempurna
6	Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan			√			3	Cukup Sempurna
7	Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.			√			3	Cukup Sempurna
8	Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlath, serta motif siswa untuk berhasil.			√			3	Cukup Sempurna
9	Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.			√			3	Cukup Sempurna
10	Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa		√				4	Sempurna
	JUMLAH/KATEGORI						31	Cukup Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
 3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
 1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.6 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 2 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 31 berada pada rentang 26 – 33. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV. 7.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Metode Latihan
Pada Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I			
		Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Total Nilai	Kategori
1	Guru mempersiapkan ruangan tempat latihan	3	3	3	Cukup Sempurna
2	Guru menentukan bahan/aspek keterampilan yang akan dilatih	3	3	3	Cukup Sempurna
3	Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan	3	3	3	Cukup Sempurna
4	Guru menentukan waktu yang akan digunakan	2	3	3	Cukup Sempurna
5	Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.	2	3	3	Cukup Sempurna
6	Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan	3	3	3	Cukup Sempurna
7	Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.	2	3	3	Cukup Sempurna
8	Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.	3	3	3	Cukup Sempurna
9	Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.	2	3	3	Cukup Sempurna
10	Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa	4	4	4	Sempurna
	JUMLAH	27	31	29	Cukup Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 1 dan 2 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 29 berada pada rentang 26 – 33.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama adalah :

Tabel IV. 8.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Metode Latihan
Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Abdul Muthalib	0	1	1	1	0	1	4
2	Ahmad Rinaldo	0	1	0	1	1	1	4
3	Alfi Rahmah	1	1	1	1	0	0	4
4	Alvionita Riswanda	1	0	1	0	1	1	4
5	Arif Hidayat	1	1	1	0	0	0	3
6	Deka Kurnia Setia	0	1	0	1	1	1	4
7	Devi Silvia Ningsih	1	0	1	0	1	0	3
8	Diki Hardianto	1	1	0	1	1	1	5
9	Erma Rahmawati	1	0	0	0	1	0	2
10	Fira Mardhotillah	0	0	1	1	1	1	4
11	Fitri Rahmadani	1	1	0	1	0	0	3
12	Indah Sarianti	0	1	0	1	1	1	4
13	Isra Amelia	1	0	1	0	1	1	4
14	Jefri Yaldi	1	1	1	1	1	0	5
15	Josse Satria Wanadri	0	1	0	1	0	0	2
16	Khairul Nisaq	0	1	1	1	1	1	5
17	Lily Aprilya	1	0	1	0	0	0	2
18	Lufi Rahmaini	0	1	0	1	1	1	4
19	Maulidya Agna	1	1	0	1	1	1	5
20	Melda Carina	1	0	1	0	0	1	3
21	Mifta Ul Husnah	0	1	0	0	0	1	2
	JUMLAH	12	14	11	13	13	13	76
	RATA-RATA	57.14%	66.67%	52.38%	61.90%	61.90%	61.90%	60.32%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : Dilaksanakan = 1
Tidak Dilaksanakan = 0

Tabel IV.8 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 1 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 76 berada pada rentang 63 – 93,5.

Tabel IV. 9.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Metode Latihan
Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Abdul Muthalib	0	1	1	1	0	1	4
2	Ahmad Rinaldo	1	1	0	1	1	1	5
3	Alfi Rahmah	1	1	1	1	0	0	4
4	Alvionita Riswanda	1	0	1	0	1	1	4
5	Arif Hidayat	1	1	1	1	0	0	4
6	Deka Kurnia Setia	0	1	1	1	1	1	5
7	Devi Silvia Ningsih	1	0	1	0	1	0	3
8	Diki Hardianto	1	1	0	1	1	1	5
9	Erma Rahmawati	1	1	1	0	1	0	4
10	Fira Mardhotillah	0	0	1	1	1	1	4
11	Fitri Rahmadani	1	1	0	1	0	1	4
12	Indah Sarianti	0	1	0	1	1	1	4
13	Isra Amelia	1	0	1	0	1	1	4
14	Jefri Yaldi	1	1	1	1	1	0	5
15	Josse Satria Wanadri	1	1	0	1	0	0	3
16	Khairul Nisaaq	0	1	1	1	1	1	5
17	Lily Aprilya	1	0	1	0	0	0	2
18	Lufi Rahmaini	0	1	0	1	1	1	4
19	Maulidya Agna	1	1	0	1	1	1	5
20	Melda Carina	1	0	1	0	0	1	3
21	Mifta Ul Husnah	0	1	0	1	0	1	3
	JUMLAH	14	15	13	15	13	14	84
	RATA-RATA	66.67%	71.43%	61.90%	71.43%	61.90%	66.67%	66.67%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : Dilaksanakan = 1
Tidak Dilaksanakan = 0

Tabel IV.9 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 2 (Siklus I) juga berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 84 berada pada rentang 63 – 93,5. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV. 10.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Metode Latihan
Pada Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mempelajari aspek yang akan dipelajari dengan metode latihan selama guru melakukan persiapan pengajaran.	12	57.14%	14	66.67%	13	61.90%
2	Siswa berlatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian berlatih kecepatan dalam menggunakan keterampilan tersebut.	14	66.67%	15	71.43%	15	69.05%
3	Siswa berlatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan	11	52.38%	13	61.90%	12	57.14%
4	Siswa berlatih secara kelompok kemudian secara individual.	13	61.90%	15	71.43%	14	66.67%
5	Siswa memperbaiki kesalahan yang dilakukan selama latihan, baik secara kelompok maupun secara	13	61.90%	13	61.90%	13	61.90%
6	Siswa mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari secara kelompok dan individu	13	61.90%	14	66.67%	14	64.29%
	JUMLAH/PERSENTASE	76	60.32%	84	66.67%	80	63.49%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan table rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 1 dan 2 (Siklus I) berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 80 berada pada rentang 63 – 93,5, dengan rata-rata persentase 63,49%. Sedangkan rincian aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan per aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Siswa mempelajari aspek yang akan dipelajari dengan metode latihan selama guru melakukan persiapan pengajaran, diperoleh rata-rata persentase 61,90% atau 13 orang siswa yang aktif.
- 2) Siswa berlatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian berlatih kecepatan dalam menggunakan keterampilan tersebut, diperoleh rata-rata persentase 69,05% atau 15 orang siswa yang aktif.
- 3) Siswa berlatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan, diperoleh rata-rata persentase 57,14% atau 12 orang siswa yang aktif.
- 4) Siswa berlatih secara kelompok kemudian secara individual, diperoleh rata-rata persentase 66,67% atau 14 orang siswa yang aktif.
- 5) Siswa memperbaiki kesalahan yang dilakukan selama latihan, baik secara kelompok maupun secara individu, diperoleh rata-rata persentase 61,90% atau 13 orang siswa yang aktif.
- 6) Siswa mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari secara kelompok dan individu, diperoleh rata-rata persentase 64,29% atau 14 orang siswa yang aktif.

d. Refleksi Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 11.

Kemampuan Siswa Dalam Membaca Teks Deskriptif
Pada Siklus I

No	NAMA SISWA	Aspek Yang Dinilai			Skor Nilai
		LAFAL	INTONASI	KELANCARAN	
1	Abdul Muthalib	4	3	3	10
2	Ahmad Rinaldo	3	4	3	10
3	Alfi Rahmah	4	3	3	10
4	Alvionita Riswanda	4	4	4	12
5	Arif Hidayat	3	3	4	10
6	Deka Kurnia Setia	3	4	4	11
7	Devi Silvia Ningsih	4	4	3	11
8	Diki Hardianto	3	4	4	11
9	Erma Rahmawati	4	3	3	10
10	Fira Mardhotillah	3	4	3	10
11	Fitri Rahmadani	4	3	4	11
12	Indah Sarianti	3	3	4	10
13	Isra Amelia	4	3	4	11
14	Jefri Yaldi	3	3	4	10
15	Josse Satria Wanadri	3	4	3	10
16	Khairul Nisaaq	4	3	4	11
17	Lily Aprilya	4	3	3	10
18	Lufi Rahmaini	3	4	4	11
19	Maulidya Agna	4	4	3	11
20	Melda Carina	4	4	3	11
21	Mifta Ul Husnah	3	3	4	10
Jumlah		74	73	74	221
Rata-rata (%)		70.48%	69.52%	70.48%	70.2%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Adapun bobot nilai tiap indikator adalah :

- 1) Sangat Mampu dengan nilai 5
- 2) Mampu dengan nilai 4
- 3) Cukup Mampu dengan nilai 3
- 4) Kurang mampu dengan nilai 2
- 5) Tidak mampu dengan nilai 1

Berdasarkan tabel IV. 11 di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada siklus I adalah 70,2%, dengan kategori “Cukup Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 70%-79%. Sedangkan rincian kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif per aspek pada siklus I dapat dijelaskan dibawah ini :

- 1) Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan lafal yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 70,48%.
- 2) Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan intonasi yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 69,52%.
- 3) Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan lancar, diperoleh rata-rata persentase 70,48%.

Memperhatikan hasil penelitian Siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siklus I tergolong “Cukup Mampu”, karena 70,2% berada pada rentang 70%-79%. Melihat hasil kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siklus I, keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama diketahui penyebab kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode latihan, yaitu:

- 1) Waktu yang diberikan guru ketika siswa berlatih membaca teks deskriptif baik secara kelompok maupun secara individu terlalu lama, akibatnya proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik secara keseluruhan.

- 2) Kurangnya pengawasan guru ketika siswa berlatih secara kelompok maupun secara individual, sehingga masih terlihat siswa yang kurang serius dalam berlatih.
- 3) Kurangnya guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil dalam membaca teks deskriptif, sehingga ketika siswa berlatih masih kurang semangat.
- 4) Kurangnya pengaturan waktu, sehingga guru tidak dapat melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan secara keseluruhan

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Sebaiknya waktu yang diberikan guru ketika siswa berlatih membaca teks deskriptif baik secara kelompok maupun secara individu tidak terlalu lama, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik secara keseluruhan.
- 2) Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengawasan ketika siswa berlatih secara kelompok maupun secara individual, agar siswa dapat dengan serius dalam berlatih.
- 3) Sebaiknya guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil dalam membaca teks deskriptif, agar siswa dapat berlatih dengan semangat.
- 4) Lebih meningkatkan pengaturan waktu, agar guru dapat melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan secara keseluruhan

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan siklus II, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan standar kompetensi yang dicapai adalah memahami makna teks lisan fungsional dan esai pendek sangat sederhana berbentuk deskriptif dan prosedur yang berkaitan dengan lingkungan terdekat. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah membaca nyaring bermakna teks fungsional dan esai pendek dan sangat sederhana berbentuk deskriptif dan prosedur dengan ucapan, tekanan dan intonasi yang benar.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran melalui metode latihan.
- 3) Guru mempersiapkan teks bacaan atau cerita yang akan dibaca siswa.
- 4) Meminta kesedian observer untuk menjadi pengamat, agar penerapan metode latihan dapat berjalan dengan lancar

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 08 dan 12 Januari 2011. Jenis teks yang dibahas adalah “Deskriptif”, sedangkan tema yang akan dibaca adalah “Family Life”. Indikator yang dicapai pada pertemuan 3 adalah melengkapi teks deskriptif dengan baik dan benar. Sedangkan indikator yang dicapai pada pertemuan 4 adalah menyusun teks deskriptif dengan baik dan benar.

Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan metode latihan. Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh observer dan dibantu oleh guru. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal (15 menit)

- a) Membuka pelajaran dengan berdoa bersama-sama
- b) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- c) Guru memotivasi siswa untuk belajar sungguh-sungguh
- d) Guru memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara pelaksanaan metode latihan dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa

2) Kegiatan inti (50 menit)

- a) Guru mempersiapkan ruangan tempat latihan
- b) Guru menentukan bahan/aspek keterampilan yang akan dilatih
- c) Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan
- d) Guru menentukan waktu yang akan digunakan
- e) Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.
- f) Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan
- g) Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.

- h) Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.
- i) Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.
- j) Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Menanyakan kesulitan siswa dalam proses belajar mengajar
- b) Menyimpulkan materi pelajaran.
- c) Menugaskan siswa mencari teks deskriptif dari Koran, majalah, dan lainnya.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus II

Observasi aktivitas guru dilakukan 5 penilaian, 5 untuk sangat sempurna, 4 untuk sempurna, 3 untuk cukup sempurna, 2 untuk kurang sempurna dan 1 untuk tidak sempurna. Dan aktivitas siswa dilakukan 2 penilaian, dilaksanakan 1 dan tidak melaksanakan 0. Maka hasil observasi siklus II adalah :

Tabel IV. 13.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Metode Latihan
Pada Pertemuan Keempat (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4					Jumlah Nilai	Kategori
		Skala Nilai						
		5	4	3	2	1		
1	Guru mempersiapkan ruangan tempat latihan		√				4	Sempurna
2	Guru menentukan bahan/aspek keterampilan yang akan dilatih		√				4	Sempurna
3	Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan		√				4	Sempurna
4	Guru menentukan waktu yang akan digunakan		√				4	Sempurna
5	Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.		√				4	Sempurna
6	Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan		√				4	Sempurna
7	Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.		√				4	Sempurna
8	Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlath, serta motif siswa untuk berhasil.		√				4	Sempurna
9	Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan		√				4	Sempurna
10	Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat	√					5	Sangat Sempurna
	JUMLAH/KATEGORI						41	Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
 3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
 1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.13 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 4 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 41 berada pada rentang 34 – 41. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV. 14

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Metode Latihan
Pada Pertemuan 3 dan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II			
		Skor Pertemuan 3	Skor Pertemuan 4	Total Nilai	Kategori
1	Guru mempersiapkan ruangan tempat latihan	4	4	4	Sempurna
2	Guru menentukan bahan/aspek keterampilan yang akan dilatih	4	4	4	Sempurna
3	Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan	4	4	4	Sempurna
4	Guru menentukan waktu yang akan digunakan	3	4	4	Sempurna
5	Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.	4	4	4	Sempurna
6	Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan	4	4	4	Sempurna
7	Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.	3	4	4	Sempurna
8	Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.	4	4	4	Sempurna
9	Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.	4	4	4	Sempurna
10	Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa	5	5	5	Sangat Sempurna
	JUMLAH	39	41	40	Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 3 dan 4 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 40 berada pada rentang 34 – 41.

Kemudian dari tabel rekapitulasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan aktivitas guru dengan penerapan metode latihan telah terlaksana dengan sempurna.

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV. 15.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Metode Latihan
Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Abdul Muthalib	0	1	1	1	1	1	5
2	Ahmad Rinaldo	1	1	0	1	1	1	5
3	Alfi Rahmah	1	1	1	1	0	0	4
4	Alvionita Riswanda	1	1	1	1	1	1	6
5	Arif Hidayat	1	1	1	1	0	0	4
6	Deka Kurnia Setia	0	1	1	1	1	1	5
7	Devi Silvia Ningsih	1	0	1	0	1	0	3
8	Diki Hardianto	1	1	0	1	1	1	5
9	Erma Rahmawati	1	1	1	0	1	0	4
10	Fira Mardhotillah	0	0	1	1	1	1	4
11	Fitri Rahmadani	1	1	1	1	0	1	5
12	Indah Sarianti	0	1	0	1	1	1	4
13	Isra Amelia	1	0	1	0	1	1	4
14	Jefri Yaldi	1	1	1	1	1	0	5
15	Josse Satria Wanadri	1	1	0	1	0	0	3
16	Khairul Nisaaq	0	1	1	1	1	1	5
17	Lily Aprilya	1	1	1	0	0	1	4
18	Lufi Rahmaini	1	1	0	1	1	1	5
19	Maulidya Agna	1	1	0	1	1	1	5
20	Melda Carina	1	0	1	0	1	1	4
21	Mifta Ul Husnah	0	1	0	1	0	1	3
	JUMLAH	15	17	14	16	15	15	92
	RATA-RATA	71.43%	80.95%	66.67%	76.19%	71.43%	71.43%	73.02%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : Dilaksanakan = 1
Tidak Dilaksanakan = 0

Tabel IV.15 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 3 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 92 berada pada rentang 63 – 93,5.

Tabel IV. 16.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Metode Latihan
Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Abdul Muthalib	1	1	1	1	1	1	6
2	Ahmad Rinaldo	1	1	1	1	1	1	6
3	Alfi Rahmah	1	1	1	1	1	1	6
4	Alvionita Riswanda	1	1	1	1	1	1	6
5	Arif Hidayat	1	1	1	1	1	0	5
6	Deka Kurnia Setia	0	1	1	1	1	1	5
7	Devi Silvia Ningsih	1	1	1	1	1	1	6
8	Diki Hardianto	1	1	0	1	1	1	5
9	Erma Rahmawati	1	1	1	0	1	0	4
10	Fira Mardhotillah	1	1	1	1	1	1	6
11	Fitri Rahmadani	1	1	1	1	0	1	5
12	Indah Sarianti	0	1	0	1	1	1	4
13	Isra Amelia	1	1	1	1	1	1	6
14	Jefri Yaldi	1	1	1	1	1	0	5
15	Josse Satria Wanadri	1	1	1	1	0	0	4
16	Khairul Nisaaq	0	1	1	1	1	1	5
17	Lily Aprilya	1	0	1	0	0	1	3
18	Lufi Rahmaini	0	1	0	1	1	1	4
19	Maulidya Agna	1	1	0	1	1	1	5
20	Melda Carina	1	1	1	0	1	1	5
21	Mifta Ul Husnah	0	1	0	1	0	1	3
	JUMLAH	16	20	16	18	17	17	104
	RATA-RATA	76.19%	95.24%	76.19%	85.71%	80.95%	80.95%	82.54%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : Dilaksanakan = 1
Tidak Dilaksanakan = 0

Tabel IV.16 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 4 (Siklus II) juga berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 104 berada pada rentang 94,5 – 126. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV. 17.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Metode Latihan
Pada Pertemuan 3 dan 4 (Siklus II)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 3		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mempelajari aspek yang akan dipelajari dengan metode latihan selama guru melakukan persiapan pengajaran.	15	71.43%	16	76.19%	16	73.81%
2	Siswa berlatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian berlatih kecepatan dalam menggunakan keterampilan tersebut.	17	80.95%	20	95.24%	19	88.10%
3	Siswa berlatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan	14	66.67%	16	76.19%	15	71.43%
4	Siswa berlatih secara kelompok kemudian secara individual.	16	76.19%	18	85.71%	17	80.95%
5	Siswa memperbaiki kesalahan yang dilakukan selama latihan, baik secara kelompok maupun secara	15	71.43%	17	80.95%	16	76.19%
6	Siswa mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari secara kelompok dan individu	15	71.43%	17	80.95%	16	76.19%
	JUMLAH/PERSENTASE	92	73.02%	104	82.54%	98	77.78%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan table rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan pada pertemuan 3 dan 4 (Siklus II) berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 98 berada pada rentang 94,5 – 126, dengan rata-rata persentase 77,78%. Sedangkan rincian aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan per aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Siswa mempelajari aspek yang akan dipelajari dengan metode latihan selama guru melakukan persiapan pengajaran, diperoleh rata-rata persentase 73,81% atau 16 orang siswa yang aktif.
- 2) Siswa berlatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian berlatih kecepatan dalam menggunakan keterampilan tersebut, diperoleh rata-rata persentase 88,10% atau 19 orang siswa yang aktif.
- 3) Siswa berlatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan, diperoleh rata-rata persentase 71,43% atau 15 orang siswa yang aktif.
- 4) Siswa berlatih secara kelompok kemudian secara individual, diperoleh rata-rata persentase 80,95% atau 17 orang siswa yang aktif.
- 5) Siswa memperbaiki kesalahan yang dilakukan selama latihan, baik secara kelompok maupun secara individu, diperoleh rata-rata persentase 76,19% atau 16 orang siswa yang aktif.
- 6) Siswa mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari secara kelompok dan individu, diperoleh rata-rata persentase 76,19% atau 16 orang siswa yang aktif.

d. Refleksi Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 18.

Kemampuan Siswa Dalam Membaca Teks Deskriptif
Pada Siklus II

No	NAMA SISWA	Aspek Yang Dinilai			Skor Nilai
		LAFAL	INTONASI	KELANCARAN	
1	Abdul Muthalib	5	4	4	13
2	Ahmad Rinaldo	3	5	4	12
3	Alfi Rahmah	4	4	4	12
4	Alvionita Riswanda	4	5	4	13
5	Arif Hidayat	5	4	5	14
6	Deka Kurnia Setia	3	5	4	12
7	Devi Silvia Ningsih	5	4	4	13
8	Diki Hardianto	4	5	4	13
9	Erma Rahmawati	5	4	4	13
10	Fira Mardhotillah	4	4	3	11
11	Fitri Rahmadani	5	4	4	13
12	Indah Sarianti	3	3	5	11
13	Isra Amelia	5	4	4	13
14	Jefri Yaldi	3	4	5	12
15	Josse Satria Wanadri	3	5	4	12
16	Khairul Nisaaq	5	3	5	13
17	Lily Aprilya	5	4	5	14
18	Lufi Rahmaini	3	5	5	13
19	Maulidya Agna	5	4	4	13
20	Melda Carina	4	5	3	12
21	Mifta Ul Husnah	3	3	5	11
Jumlah		86	88	89	263
Rata-rata (%)		81.90%	83.81%	84.76%	83.5%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Adapun bobot nilai tiap indikator adalah :

- 1) Sangat Mampu dengan nilai 5
- 2) Mampu dengan nilai 4
- 3) Cukup Mampu dengan nilai 3
- 4) Kurang mampu dengan nilai 2
- 5) Tidak mampu dengan nilai 1

Berdasarkan tabel IV. 18 di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada siklus II adalah 83,5%, dengan kategori

“Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Sedangkan rincian kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif per aspek pada siklus II dapat dijelaskan dibawah ini :

- 1) Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan lafal yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 81,90%.
- 2) Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan intonasi yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 83,81%.
- 3) Siswa mampu membaca teks deskriptif dengan lancar, diperoleh rata-rata persentase 84,76%.

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siklus I tergolong “Cukup Mampu”, karena 70,2% berada pada rentang 70%-79%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,3% dengan kategori “Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%.

Dengan demikian, kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siklus II telah 75% mencapai indikator keberhasilan. Adapun besar peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 13,3%. Untuk itu penulis tidak akan melaksanakan siklus berikutnya, karena telah jelas kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Sebagaimana diketahui aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 29 berada pada rentang 26 – 33. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 40, berada pada klasifikasi “Sempurna” karena skor 40 berada pada interval 34 - 41. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 19
Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Guru
Pada Siklus I, Dan Siklus II

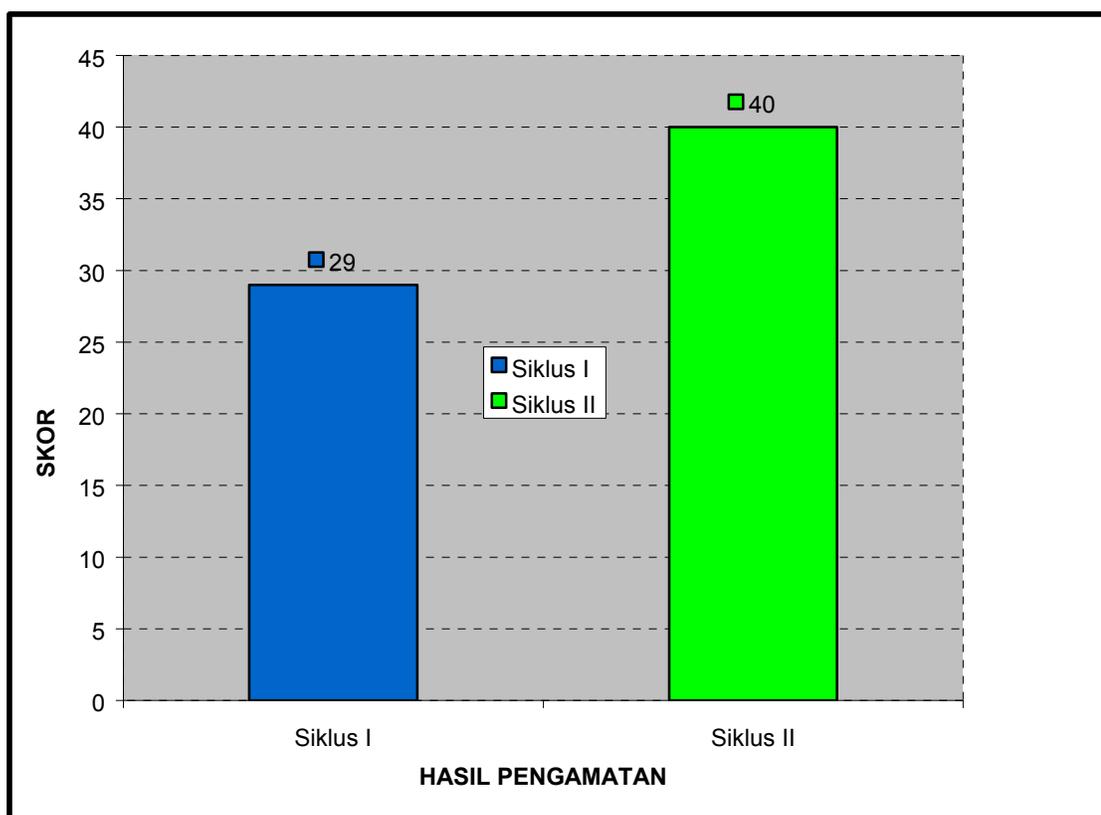
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Hasil Pengamatan	
		Siklus I	Siklus II
1	Guru mempersiapkan ruangan tempat latihan	3	4
2	Guru menentukan bahan/aspek keterampilan yang akan dilatih	3	4
3	Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan	3	4
4	Guru menentukan waktu yang akan digunakan	3	4
5	Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.	3	4
6	Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan	3	4
7	Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.	3	4
8	Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlath, serta motif siswa untuk berhasil.	3	4
9	Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan	3	4
10	Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa	4	5
	JUMLAH	29	40

Sumber: Data Olahan, 2011

Peningkatan aktivitas guru dengan penerapan metode latihan pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Grafik. 1

Grafik Perbandingan Aktivitas Guru
Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2011

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dengan penerapan metode pada siklus I berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 80 berada pada rentang 63 – 93,5. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 98, berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 98 berada pada 94,5 – 126. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 20

Rekapitulasi Aktivitas Siswa
Pada Siklus I, dan Siklus II

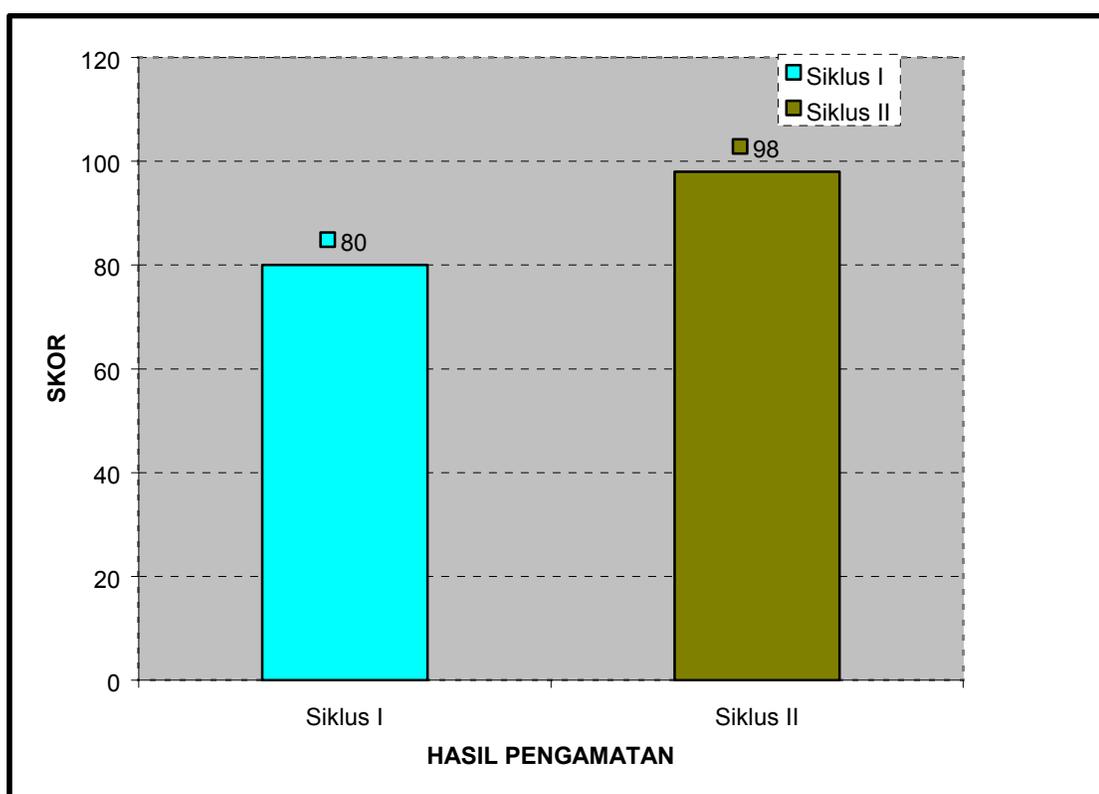
No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA		SIKLUS KEDUA	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mempelajari aspek yang akan dipelajari dengan metode latihan selama guru melakukan persiapan pengajaran.	13	61.90%	16	73.81%
2	Siswa berlatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian berlatih kecepatan dalam menggunakan keterampilan tersebut.	15	69.05%	19	88.10%
3	Siswa berlatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan	12	57.14%	15	71.43%
4	Siswa berlatih secara kelompok kemudian secara individual.	14	66.67%	17	80.95%
5	Siswa memperbaiki kesalahan yang dilakukan selama latihan, baik secara kelompok maupun secara	13	61.90%	16	76.19%
6	Siswa mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari secara kelompok dan individu	14	64.29%	16	76.19%
JUMLAH/PERSENTASE		80	63.49%	98	77.78%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan metode latihan pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Grafik. 2

Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa
Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2011

3. Kemampuan Siswa

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II, mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dalam belajar Bahasa Inggris dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 21.

Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Teks Deskriptif
Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	NAMA SISWA	Rekap		
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Abdul Muthalib	8	10	13
2	Ahmad Rinaldo	8	10	12
3	Alfi Rahmah	8	10	12
4	Alvionita Riswanda	9	12	13
5	Arif Hidayat	8	10	14
6	Deka Kurnia Setia	8	11	12
7	Devi Silvia Ningsih	8	11	13
8	Diki Hardianto	8	11	13
9	Erma Rahmawati	7	10	13
10	Fira Mardhotillah	8	10	11
11	Fitri Rahmadani	9	11	13
12	Indah Sarianti	8	10	11
13	Isra Amelia	10	11	13
14	Jefri Yaldi	8	10	12
15	Josse Satria Wanadri	8	10	12
16	Khairul Nisaaq	10	11	13
17	Lily Aprilya	8	10	14
18	Lufi Rahmaini	7	11	13
19	Maulidya Agna	10	11	13
20	Melda Carina	8	11	12
21	Mifta Ul Husnah	8	10	11
Jumlah		174	221	263
Rata-rata		55.2%	70.2%	83.5%

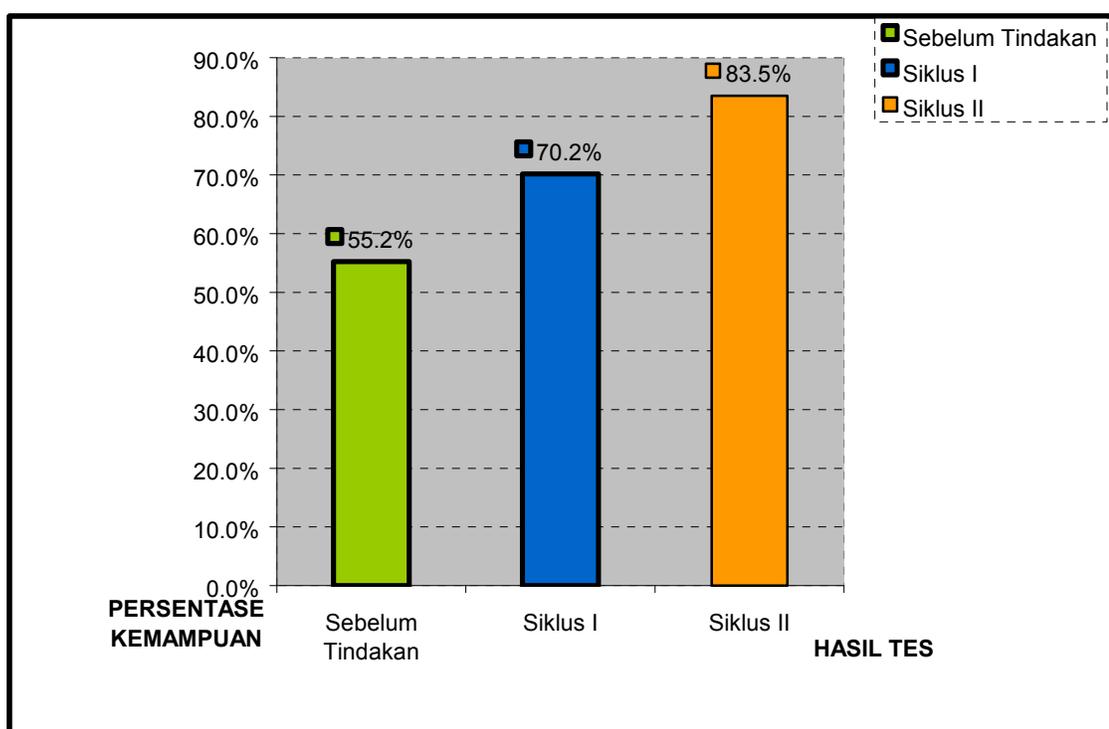
Sumber: Data Olahan, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 21 terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan atau sebelum menerapkan metode latihan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif hanya mencapai rata-rata persentase 55,2%. Pada siklus I kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif tergolong “Cukup Mampu”, karena 70,2% berada pada rentang 55%-69%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,5% dengan kategori “Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang

80%-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai 75%. Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik 3 berikut.

Grafik. 3

Grafik Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Teks Deskriptif Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2010

Berdasarkan grafik 3 di atas, dapat dijelaskan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 14,92%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II adalah 13,33%. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus II adalah 28,3%. Selanjutnya penulis hanya melakukan 2 siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif, kondisi dari sebelum tindakan kemampuan siswa dalam membaca teks deskriptif tergolong “Kurang Mampu”, dengan rata-rata persentase 55,2%, karena berada pada rentang 0%-54%. Pada siklus I meningkat menjadi 70,2%, tergolong “Cukup Mampu”, karena 70,2% berada pada rentang 55%-69%. Tes pada siklus II meningkatkan lagi dengan rata-rata persentase 83,5%, tergolong “Mampu”, karena 83,5% berada pada rentang 80%-100%.

Peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I adalah sebesar 14,92%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 13,33%. Sedangkan secara peningkatan secara keseluruhan dari sebelum tindakan ke siklus II adalah 28,3%. Berkaitan dengan penerapan metode latihan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Sebaiknya waktu yang diberikan guru ketika siswa berlatih membaca teks deskriptif baik secara kelompok maupun secara individu tidak terlalu lama, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik secara keseluruhan.
2. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengawasan ketika siswa berlatih secara kelompok maupun secara individual, agar siswa dapat dengan serius dalam berlatih.

3. Sebaiknya guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil dalam membaca teks deskriptif, agar siswa dapat berlatih dengan semangat.
4. Lebih meningkatkan pengaturan waktu, agar guru dapat melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan secara keseluruhan

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

- 1 Bagi guru : agar memilih metode latihan dalam mengajar.
- 2 Bagi siswa : agar lebih meningkatkan kemampuan membaca teks deskriptif dalam bahasa inggris dengan cara latihan secara terus-menerus.
- 3 Bagi instansi pemerintah : agar instansi pemerintah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung, Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Daradjat, Dzakiah, 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Bakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim dan Nana Syaodih, 2003. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Subana, 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa, 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nooryan Bahari, 2008. *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nuriadi, 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhadi, 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rahim, Farida, 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, Abdul, 2003. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika.
- _____, 2007. *Membaca Lanjut (Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar)*, Pekanbaru: PT. Autograsi.
- _____, 2007. *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: PT. Autograsi.
- Safari, 2005. *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, Wina, 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana.

- Santoso. Puji, 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tampubolon, 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur, 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Tarigan dkk, 2001. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahab, Abdul Aziz, 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta.
- Werkanis, 2005. *Strategi Mengajar*, Riau, Sutra Benta Perkasa.

Lampiran 1. SILABUS (Siklus I)

SILABUS

Mata pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas / Semester : VII/II

Standar Kompetensi : 10. Membaca

Memahami makna teks lisan fungsional dan esai pendek sangat sederhana berbentuk deskriptif dan prosedur yang berkaitan dengan lingkungan terdekat.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi waktu	Sumber	Penilaian
Membaca nyaring bermakna teks fungsional dan esai pendek dan sangat sederhana berbentuk deskriptif dan prosedur dengan ucapan, tekanan dan intonasi yang benar.	<ul style="list-style-type: none">Teks Deskriptif	Dengan penerapan metode latihan guru membimbing siswa membaca teks deskriptif	<ol style="list-style-type: none">Melafalkan kata, frase dengan benar.Membaca kalimat dengan intonasi yang benarMembaca nyaring teks deskriptif dengan baik dan benar	2 kali Pertemuan	<ul style="list-style-type: none">Buku bahasa Inggris kelas VII.Buku yang relevan	<ul style="list-style-type: none">Tes membaca

Mengetahui:
Kepala MTs Tarbiyah Islamiyah

Batu Belah, 2011
Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Elfizah, S.Ag
NIP. 19720601 200501 2 004

Nurhidayu
NIM. 10714001191

Lampiran 3. SILABUS (Siklus II)

SILABUS

Mata pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas / Semester : VII/II

Standar Kompetensi : 10. Membaca

Memahami makna teks lisan fungsional dan esai pendek sangat sederhana berbentuk deskriptif dan prosedur yang berkaitan dengan lingkungan terdekat.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi waktu	Sumber	Penilaian
Membaca nyaring bermakna teks fungsional dan esai pendek dan sangat sederhana berbentuk deskriptif dan prosedur dengan ucapan, tekanan dan intonasi yang benar.	<ul style="list-style-type: none">Teks Deskriptif dengan tema Family Life	Dengan penerapan metode latihan guru membimbing siswa membaca teks deskriptif	1. Melengkapi teks deskriptif 2. Menyusun teks 3. Menulis teks berbentuk deskriptif	2 kali Pertemuan	<ul style="list-style-type: none">Buku bahasa Inggris kelas VII.Buku yang relevan	<ul style="list-style-type: none">Tes membaca

Mengetahui:
Kepala MTs Tarbiyah Islamiyah

Batu Belah, 2011
Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Elfizah, S.Ag
NIP. 19720601 200501 2 004

Nurhidayu
NIM. 10714001191

Lampiran 2. (RPP Siklus I)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas/Semester	: VII/2
Waktu	: 2 x 40 Menit
Pertemuan	: 1

1. Standar Kompetensi :

Memahami makna teks lisan fungsional dan esai pendek sangat sederhana berbentuk deskriptif dan prosedur yang berkaitan dengan lingkungan terdekat.

2. Kompetensi Dasar :

Membaca nyaring bermakna teks fungsional dan esai pendek dan sangat sederhana berbentuk deskriptif dan prosedur dengan ucapan, tekanan dan intonasi yang benar.

3. Indikator

- a. Melafalkan kata, frase dengan benar.
- b. Membaca kalimat dengan intonasi yang benar

4. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat melafalkan kata, frase dengan benar
- b. Siswa dapat membaca kalimat dengan intonasi yang benar

5. Jenis Teks

Deskriptif

6. Tema

School Life

7. Metode

Latihan

8. Langkah-Langkah Pembelajaran

1) Kegiatan Awal/Pendahuluan (15 Menit)

- Membuka pelajaran dengan berdoa bersama-sama
- Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- Guru memotivasi siswa untuk belajar sungguh-sungguh
- Guru memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara pelaksanaan metode latihan dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru mempersiapkan ruangan tempat latihan
- Guru menentukan bahan/aspek keterampilan yang akan dilatih
- Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan
- Guru menentukan waktu yang akan digunakan
- Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.
- Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan
- Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.
- Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.
- Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.
- Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa.

3) Penutup (15 Menit)

- Menanyakan kesulitan siswa dalam proses belajar mengajar
- Menyimpulkan materi pelajaran.
- Menugaskan siswa mencari teks deskriptif dari Koran, majalah, dan lainnya.

Sumber/Alat dan Bahan

1. Bahasa Inggris kelas VII
2. Teks/wacana yang relevan

Penilaian (Evaluasi) :

- Test membaca

Mengetahui
Kepala MTs Tarbiyah Islamiyah

Elfizah, S.Ag
NIP. 19720601 200501 2 004

Batu Belah, 2011
Guru Mata Pelajaran

Nurhidayu
NIM. 10714001191

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas/Semester	: VII/2
Waktu	: 2 x 40 Menit
Pertemuan	: 2

1. Standar Kompetensi :

Memahami makna teks lisan fungsional dan esai pendek sangat sederhana berbentuk deskriptif dan prosedur yang berkaitan dengan lingkungan terdekat

2. Kompetensi Dasar :

Membaca nyaring bermakna teks fungsional dan esai pendek dan sangat sederhana berbentuk deskriptif dan prosedur dengan ucapan, tekanan dan intonasi yang benar.

3. Indikator

Membaca nyaring teks deskriptif dengan baik dan benar

4. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat membaca nyaring teks deskriptif dengan baik dan benar

5. Jenis Teks

Deskriptif

6. Tema

School Life

7. Metode

Latihan

8. Langkah-Langkah Pembelajaran

1) Kegiatan Awal Pembelajaran (10 Menit)

- Membuka pelajaran dengan berdoa bersama-sama
- Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- Guru memotivasi siswa untuk belajar sungguh-sungguh

- Guru memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara pelaksanaan metode latihan dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa

2) Kegiatan Inti Pembelajaran (45 menit)

- Guru mempersiapkan ruangan tempat latihan
- Guru menentukan bahan/aspek keterampilan yang akan dilatih
- Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan
- Guru menentukan waktu yang akan digunakan
- Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.
- Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan
- Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.
- Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.
- Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.
- Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa

3) Kegiatan Inti Pembelajaran (25 Menit)

- Menanyakan kesulitan siswa dalam proses belajar mengajar
- Menyimpulkan materi pelajaran.
- Menugaskan siswa mencari teks deskriptif dari Koran, majalah, dan lainnya.

Sumber/Alat dan Bahan

1. Bahasa Inggris Kelas VII
2. Teks/wacana yang relevan

Penilaian (Evaluasi) :

- Test membaca

Nilai Akhir :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlahs Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Mengetahui
Kepala MTs Tarbiyah Islamiyah

Batu Belah, 2011
Guru Mata Pelajaran

Elfizah, S.Ag
NIP. 19720601 200501 2 004

Nurhidayu
NIM. 10714001191

Lampiran 4. (RPP Siklus II)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas/Semester	: VII/2
Waktu	: 2 x 40 Menit
Pertemuan	: 3

1. Standar Kompetensi :

Memahami makna teks lisan fungsional dan esai pendek sangat sederhana berbentuk deskriptif dan prosedur yang berkaitan dengan lingkungan terdekat.

2. Kompetensi Dasar :

Membaca nyaring bermakna teks fungsional dan esai pendek dan sangat sederhana berbentuk deskriptif dan prosedur dengan ucapan, tekanan dan intonasi yang benar.

3. Indikator

- a. Melengkapi teks deskriptif
- b. Menyusun teks

4. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat melengkapi teks deskriptif dengan baik dan benar
- b. Siswa dapat menyusun teks deskriptif dengan baik dan benar

5. Jenis Teks

Deskriptif

6. Tema

Family Life

7. Metode

Latihan

8. Langkah-Langkah Pembelajaran

1) Kegiatan Awal/Pendahuluan (15 Menit)

- Membuka pelajaran dengan berdoa bersama-sama
- Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- Guru memotivasi siswa untuk belajar sungguh-sungguh
- Guru memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara pelaksanaan metode latihan dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru mempersiapkan ruangan tempat latihan
- Guru menentukan bahan/aspek keterampilan yang akan dilatih
- Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan
- Guru menentukan waktu yang akan digunakan
- Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.
- Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan
- Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.
- Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.
- Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.
- Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa.

3) Penutup (15 Menit)

- Menanyakan kesulitan siswa dalam proses belajar mengajar
- Menyimpulkan materi pelajaran.
- Menugaskan siswa mencari teks deskriptif dari Koran, majalah, dan lainnya.

Sumber/Alat dan Bahan

1. Bahasa Inggris kelas VII
2. Teks/wacana yang relevan

Penilaian (Evaluasi) :

- Test membaca

Mengetahui
Kepala MTs Tarbiyah Islamiyah

Elfizah, S.Ag
NIP. 19720601 200501 2 004

Batu Belah, 2011
Guru Mata Pelajaran

Nurhidayu
NIM. 10714001191

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas/Semester	: VII/2
Waktu	: 2 x 40 Menit
Pertemuan	: 4

1. Standar Kompetensi :

Memahami makna teks lisan fungsional dan esai pendek sangat sederhana berbentuk deskriptif dan prosedur yang berkaitan dengan lingkungan terdekat

2. Kompetensi Dasar :

Membaca nyaring bermakna teks fungsional dan esai pendek dan sangat sederhana berbentuk deskriptif dan prosedur dengan ucapan, tekanan dan intonasi yang benar.

3. Indikator

Menulis teks deskriptif dengan baik dan benar

4. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis teks deskriptif dengan baik dan benar

5. Jenis Teks

Deskriptif

6. Tema

Family Life

7. Metode

Latihan

8. Langkah-Langkah Pembelajaran

1) Kegiatan Awal Pembelajaran (10 Menit)

- Membuka pelajaran dengan berdoa bersama-sama
- Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- Guru memotivasi siswa untuk belajar sungguh-sungguh

- Guru memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara pelaksanaan metode latihan dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa

2) Kegiatan Inti Pembelajaran (45 menit)

- Guru mempersiapkan ruangan tempat latihan
- Guru menentukan bahan/aspek keterampilan yang akan dilatih
- Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan
- Guru menentukan waktu yang akan digunakan
- Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.
- Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan
- Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.
- Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.
- Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.
- Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa

3) Kegiatan Inti Pembelajaran (25 Menit)

- Menanyakan kesulitan siswa dalam proses belajar mengajar
- Menyimpulkan materi pelajaran.
- Menugaskan siswa mencari teks deskriptif dari Koran, majalah, dan lainnya.

Sumber/Alat dan Bahan

1. Bahasa Inggris Kelas VII
2. Teks/wacana yang relevan

Penilaian (Evaluasi) :

- Test membaca

Nilai Akhir :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlahs Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Mengetahui
Kepala MTs Tarbiyah Islamiyah

Batu Belah, 2011
Guru Mata Pelajaran

Elfizah, S.Ag
NIP. 19720601 200501 2 004

Nurhidayu
NIM. 10714001191

Lampiran 4. Tes Siklus I

BENTUK TES PADA SIKLUS I

Contoh Teks Deskriptif

My School

Mts N Lebaksiu is my school. It is on Jl. Karang Moncol, Lebaksiu, Tegal. It is not far from the badminton's stadium. The school has seventeen classroom. There are also a laboratory, a library and a computer room. In the school yard there a round volley ball court. The school has a canteen for the school boys and the school girls. Students can buy food and drink there.

Perintah Soal :

Bacalah teks deskriptif yang berjudul "My School" di atas dengan lafal yang baik dan benar, intonasi yang benar dan dengan dengan tekanan kata-kata yang baik dan benar !

Bobot Nilai :

Adapun bobot nilai tiap indikator adalah :

- a. Sangat Mampu dengan nilai 5
- b. Mampu dengan nilai 4
- c. Cukup Mampu dengan nilai 3
- d. Kurang mampu dengan nilai 2
- a. Tidak mampu dengan nilai 1

Nilai Akhir :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlahs Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Lampiran 5. Tes Siklus II

BENTUK TES PADA SIKLUS II

Contoh Teks Deskriptif

My Mother

Hello friends. I'd like to tell you about my mom. She is teacher at junior High School. You know, she teaches English. She works until one or two o'clock in the afternoon. Her students like her. She is very patient to her students. Well, she explains the lesson clearly. We all agree, she is a very good teacher.

Perintah Soal :

Bacalah teks deskriptif yang berjudul "My Mother" di atas dengan lafal yang baik dan benar, intonasi yang benar dan dengan tekanan kata-kata yang baik dan benar !

Bobot Nilai :

- a. Lafal diberi skor 0 - 40
- b. Intonasi diberi skor 0 - 30
- c. Tekanan diberi skor 0 – 30

Nilai Akhir :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlahs Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Lampiran 6. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Metode Latihan Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1					SKOR	Kategori
		Skala Nilai						
		5	4	3	2	1		
1	Guru mempersiapkan ruangan tempat latihan			√			3	Cukup Sempurna
2	Guru menentukan bahan/aspek keterampilan yang akan dilatih			√			3	Cukup Sempurna
3	Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan			√			3	Cukup Sempurna
4	Guru menentukan waktu yang akan digunakan				√		2	Kurang Sempurna
5	Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.				√		2	Kurang Sempurna
6	Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan			√			3	Cukup Sempurna
7	Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.				√		2	Kurang Sempurna
8	Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.			√			3	Cukup Sempurna
9	Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.				√		2	Kurang Sempurna
10	Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa		√				4	Sempurna
	JUMLAH/KATEGORI						27	Cukup Sempurna

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna
3 = Cukup Sempurna
1 = Tidak Sempurna

4 = Sempurna
2 = Kurang Sempurna

Mengetahui
Observer

Batu Belah, 2011
Guru Mata Pelajaran

Edwar, S.S

Nurhidayu

**Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Metode Latihan
Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					SKOR	Kategori
		Skala Nilai						
		5	4	3	2	1		
1	Guru mempersiapkan ruangan tempat latihan			√			3	Cukup Sempurna
2	Guru menentukan bahan/aspek keterampilan yang akan dilatih			√			3	Cukup Sempurna
3	Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan			√			3	Cukup Sempurna
4	Guru menentukan waktu yang akan digunakan			√			3	Cukup Sempurna
5	Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.			√			3	Cukup Sempurna
6	Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan			√			3	Cukup Sempurna
7	Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.			√			3	Cukup Sempurna
8	Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.			√			3	Cukup Sempurna
9	Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.			√			3	Cukup Sempurna
10	Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa		√				4	Sempurna
JUMLAH/KATEGORI							31	Cukup Sempurna

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna

3 = Cukup Sempurna

1 = Tidak Sempurna

4 = Sempurna

2 = Kurang Sempurna

Mengetahui
Observer

Batu Belah, 2011
Guru Mata Pelajaran

Edwar, S.S

Nurhidayu

**Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Metode Latihan
Pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3					SKOR	Kategori
		Skala Nilai						
		5	4	3	2	1		
1	Guru mempersiapkan ruangan tempat latihan		√				4	Sempurna
2	Guru menentukan bahan/aspek keterampilan yang akan dilatih		√				4	Sempurna
3	Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan		√				4	Sempurna
4	Guru menentukan waktu yang akan digunakan			√			3	Cukup Sempurna
5	Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.		√				4	Sempurna
6	Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan		√				4	Sempurna
7	Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.			√			3	Cukup Sempurna
8	Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.		√				4	Sempurna
9	Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan dilakukan.		√				4	Sempurna
10	Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa	√					5	Sangat Sempurna
	JUMLAH/KATEGORI						39	Sempurna

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna
3 = Cukup Sempurna
1 = Tidak Sempurna

4 = Sempurna
2 = Kurang Sempurna

Mengetahui
Observer

Batu Belah, 2011
Guru Mata Pelajaran

Edwar, S.S

Nurhidayu

**Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Metode Latihan
Pada Pertemuan Keempat (Siklus II)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4					Jumlah Nilai	Kategori
		Skala Nilai						
		5	4	3	2	1		
1	Guru mempersiapkan ruangan tempat latihan		√				4	Sempurna
2	Guru menentukan bahan/aspek keterampilan yang akan dilatih		√				4	Sempurna
3	Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan		√				4	Sempurna
4	Guru menentukan waktu yang akan digunakan		√				4	Sempurna
5	Guru melatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian melatih kecepatan siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut.		√				4	Sempurna
6	Guru melatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan		√				4	Sempurna
7	Guru melatih siswa secara kelompok kemudian secara individual.		√				4	Sempurna
8	Selama latihan, guru memperhatikan minat siswa, keseriusan siswa, ketekunan siswa, disiplin siswa dalam berlatih, serta motif siswa untuk berhasil.		√				4	Sempurna
9	Guru melakukan koreksi dan perbaikan selama latihan		√				4	Sempurna
10	Guru memberikan tes, untuk mengukur tingkat	√					5	Sangat Sempurna
JUMLAH/KATEGORI							41	Sempurna

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna
3 = Cukup Sempurna
1 = Tidak Sempurna

4 = Sempurna
2 = Kurang Sempurna

Mengetahui
Observer

Batu Belah, 2011
Guru Mata Pelajaran

Edwar, S.S

Nurhidayu

Lampiran 7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Metode Latihan Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Abdul Muthalib	0	1	1	1	0	1	4
2	Ahmad Rinaldo	0	1	0	1	1	1	4
3	Alfi Rahmah	1	1	1	1	0	0	4
4	Alvionita Riswanda	1	0	1	0	1	1	4
5	Arif Hidayat	1	1	1	0	0	0	3
6	Deka Kurnia Setia	0	1	0	1	1	1	4
7	Devi Silvia Ningsih	1	0	1	0	1	0	3
8	Diki Hardianto	1	1	0	1	1	1	5
9	Erma Rahmawati	1	0	0	0	1	0	2
10	Fira Mardhotillah	0	0	1	1	1	1	4
11	Fitri Rahmadani	1	1	0	1	0	0	3
12	Indah Sarianti	0	1	0	1	1	1	4
13	Isra Amelia	1	0	1	0	1	1	4
14	Jefri Yaldi	1	1	1	1	1	0	5
15	Josse Satria Wanadri	0	1	0	1	0	0	2
16	Khairul Nisaq	0	1	1	1	1	1	5
17	Lily Aprilya	1	0	1	0	0	0	2
18	Lufi Rahmaini	0	1	0	1	1	1	4
19	Maulidya Agna	1	1	0	1	1	1	5
20	Melda Carina	1	0	1	0	0	1	3
21	Mifta Ul Husnah	0	1	0	0	0	1	2
	JUMLAH	12	14	11	13	13	13	76
	RATA-RATA	57.14%	66.67%	52.38%	61.90%	61.90%	61.90%	60.32%

Keterangan : Dilaksanakan = 1
Tidak Dilaksanakan = 0

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1 Siswa mempelajari aspek yang akan dipelajari dengan metode latihan selama guru melakukan persiapan pengajaran
- 2 Siswa berlatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian berlatih kecepatan dalam menggunakan keterampilan tersebut.
- 3 Siswa berlatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan.
- 4 Siswa berlatih secara kelompok kemudian secara individual.
- 5 Siswa memperbaiki kesalahan yang dilakukan selama latihan, baik secara kelompok maupun secara individu.
- 6 Siswa mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari secara kelompok dan individu.

Mengetahui
Observer

Batu Belah, 2011
Guru Mata Pelajaran

Edwar, S.S

Nurhidayu

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Metode Latihan
Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Abdul Muthalib	0	1	1	1	0	1	4
2	Ahmad Rinaldo	1	1	0	1	1	1	5
3	Alfi Rahmah	1	1	1	1	0	0	4
4	Alvionita Riswanda	1	0	1	0	1	1	4
5	Arif Hidayat	1	1	1	1	0	0	4
6	Deka Kurnia Setia	0	1	1	1	1	1	5
7	Devi Silvia Ningsih	1	0	1	0	1	0	3
8	Diki Hardianto	1	1	0	1	1	1	5
9	Erma Rahmawati	1	1	1	0	1	0	4
10	Fira Mardhotillah	0	0	1	1	1	1	4
11	Fitri Rahmadani	1	1	0	1	0	1	4
12	Indah Sarianti	0	1	0	1	1	1	4
13	Isra Amelia	1	0	1	0	1	1	4
14	Jefri Yaldi	1	1	1	1	1	0	5
15	Josse Satria Wanadri	1	1	0	1	0	0	3
16	Khairul Nisaq	0	1	1	1	1	1	5
17	Lily Aprilya	1	0	1	0	0	0	2
18	Lufi Rahmaini	0	1	0	1	1	1	4
19	Maulidya Agna	1	1	0	1	1	1	5
20	Melda Carina	1	0	1	0	0	1	3
21	Mifta Ul Husnah	0	1	0	1	0	1	3
JUMLAH		14	15	13	15	13	14	84
RATA-RATA		66.67%	71.43%	61.90%	71.43%	61.90%	66.67%	66.67%

Keterangan : Dilaksanakan = 1
 Tidak Dilaksanakan = 0

Keternagan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1 Siswa mempelajari aspek yang akan dipelajari dengan metode latihan selama guru melakukan persiapan pengajaran
- 2 Siswa berlatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian berlatih kecepatan dalam menggunakan keterampilan tersebut.
- 3 Siswa berlatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan.
- 4 Siswa berlatih secara kelompok kemudian secara individual.
- 5 Siswa memperbaiki kesalahan yang dilakukan selama latihan, baik secara kelompok maupun secara individu.
- 6 Siswa mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari secara kelompok dan individu.

Mengetahui
Observer

Batu Belah, 2011
Guru Mata Pelajaran

Edwar, S.S

Nurhidayu

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Metode Latihan
Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Abdul Muthalib	0	1	1	1	1	1	5
2	Ahmad Rinaldo	1	1	0	1	1	1	5
3	Alfi Rahmah	1	1	1	1	0	0	4
4	Alvionita Riswanda	1	1	1	1	1	1	6
5	Arif Hidayat	1	1	1	1	0	0	4
6	Deka Kurnia Setia	0	1	1	1	1	1	5
7	Devi Silvia Ningsih	1	0	1	0	1	0	3
8	Diki Hardianto	1	1	0	1	1	1	5
9	Erma Rahmawati	1	1	1	0	1	0	4
10	Fira Mardhotillah	0	0	1	1	1	1	4
11	Fitri Rahmadani	1	1	1	1	0	1	5
12	Indah Sarianti	0	1	0	1	1	1	4
13	Isra Amelia	1	0	1	0	1	1	4
14	Jefri Yaldi	1	1	1	1	1	0	5
15	Josse Satria Wanadri	1	1	0	1	0	0	3
16	Khairul Nisaa	0	1	1	1	1	1	5
17	Lily Aprilva	1	1	1	0	0	1	4
18	Lufi Rahmaini	1	1	0	1	1	1	5
19	Maulidya Agna	1	1	0	1	1	1	5
20	Melda Carina	1	0	1	0	1	1	4
21	Mifta Ul Husnah	0	1	0	1	0	1	3
	JUMLAH	15	17	14	16	15	15	92
	RATA-RATA	71.43%	80.95%	66.67%	76.19%	71.43%	71.43%	73.02%

Keterangan : Dilaksanakan = 1
Tidak Dilaksanakan = 0

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1 Siswa mempelajari aspek yang akan dipelajari dengan metode latihan selama guru melakukan persiapan pengajaran
- 2 Siswa berlatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian berlatih kecepatan dalam menggunakan keterampilan tersebut.
- 3 Siswa berlatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan.
- 4 Siswa berlatih secara kelompok kemudian secara individual.
- 5 Siswa memperbaiki kesalahan yang dilakukan selama latihan, baik secara kelompok maupun secara individu.
- 6 Siswa mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari secara kelompok dan individu.

Mengetahui
Observer

Batu Belah, 2011
Guru Mata Pelajaran

Edwar, S.S

Nurhidayu

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Metode Latihan
Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Abdul Muthalib	1	1	1	1	1	1	6
2	Ahmad Rinaldo	1	1	1	1	1	1	6
3	Alfi Rahmah	1	1	1	1	1	1	6
4	Alvionita Riswanda	1	1	1	1	1	1	6
5	Arif Hidayat	1	1	1	1	1	0	5
6	Deka Kurnia Setia	0	1	1	1	1	1	5
7	Devi Silvia Ningsih	1	1	1	1	1	1	6
8	Diki Hardianto	1	1	0	1	1	1	5
9	Erma Rahmawati	1	1	1	0	1	0	4
10	Fira Mardhotillah	1	1	1	1	1	1	6
11	Fitri Rahmadani	1	1	1	1	0	1	5
12	Indah Sarianti	0	1	0	1	1	1	4
13	Isra Amelia	1	1	1	1	1	1	6
14	Jefri Yaldi	1	1	1	1	1	0	5
15	Josse Satria Wanadri	1	1	1	1	0	0	4
16	Khairul Nisaa	0	1	1	1	1	1	5
17	Lily Aprilya	1	0	1	0	0	1	3
18	Lufi Rahmaini	0	1	0	1	1	1	4
19	Maulidya Agna	1	1	0	1	1	1	5
20	Melda Carina	1	1	1	0	1	1	5
21	Mifta Ul Husnah	0	1	0	1	0	1	3
	JUMLAH	16	20	16	18	17	17	104
	RATA-RATA	76.19%	95.24%	76.19%	85.71%	80.95%	80.95%	82.54%

Keterangan : Dilaksanakan = 1
Tidak Dilaksanakan = 0

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1 Siswa mempelajari aspek yang akan dipelajari dengan metode latihan selama guru melakukan persiapan pengajaran
- 2 Siswa berlatih ketepatan dalam keterampilan, kemudian berlatih kecepatan dalam menggunakan keterampilan tersebut.
- 3 Siswa berlatih keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan.
- 4 Siswa berlatih secara kelompok kemudian secara individual.
- 5 Siswa memperbaiki kesalahan yang dilakukan selama latihan, baik secara kelompok maupun secara individu.
- 6 Siswa mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari secara kelompok dan individu.

Mengetahui
Observer

Batu Belah, 2011
Guru Mata Pelajaran

Edwar, S.S

Nurhidayu

Lampiran 8. Hasil Tes

Hasil Tes Kemampuan Siswa Dalam Membaca Teks Deskriptif Pada Sebelum Tindakan

No	NAMA SISWA	Aspek Yang Dinilai			JUMLAH
		LAFAL	INTONASI	KELANCARAN	
1	Abdul Muthalib	3	3	2	8
2	Ahmad Rinaldo	2	3	3	8
3	Alfi Rahmah	3	3	2	8
4	Alvionita Riswanda	2	4	3	9
5	Arif Hidayat	2	3	3	8
6	Deka Kurnia Setia	3	2	3	8
7	Devi Silvia Ningsih	3	2	3	8
8	Diki Hardianto	2	3	3	8
9	Erma Rahmawati	2	3	2	7
10	Fira Mardhotillah	3	2	3	8
11	Fitri Rahmadani	4	2	3	9
12	Indah Sarianti	2	3	3	8
13	Isra Amelia	3	3	4	10
14	Jefri Yaldi	3	3	2	8
15	Josse Satria Wanadri	3	3	2	8
16	Khairul Nisaq	3	3	4	10
17	Lily Aprilya	3	2	3	8
18	Lufi Rahmaini	2	3	2	7
19	Maulidya Agna	3	4	3	10
20	Melda Carina	3	3	2	8
21	Mifta Ul Husnah	2	3	3	8
Jumlah		56	60	58	174
Rata-rata (%)		53.33%	57.14%	55.24%	55.2%

Adapun bobot nilai tiap indikator adalah :

- 1 Sangat Mampu dengan nilai 5
- 2 Mampu dengan nilai 4
- 3 Cukup Mampu dengan nilai 3
- 4 Kurang mampu dengan nilai 2
- 5 Tidak mampu dengan nilai 1

Mengetahui
Observer

Batu Belah, 2011
Guru Mata Pelajaran

Edwar, S.S

Nurhidayu

Hasil Tes Kemampuan Siswa Dalam Membaca Teks Deskriptif
Pada Siklus I

No	NAMA SISWA	Aspek Yang Dinilai			Skor Nilai
		LAFAL	INTONASI	KELANCARAN	
1	Abdul Muthalib	4	3	3	10
2	Ahmad Rinaldo	3	4	3	10
3	Alfi Rahmah	4	3	3	10
4	Alvionita Riswanda	4	4	4	12
5	Arif Hidayat	3	3	4	10
6	Deka Kurnia Setia	3	4	4	11
7	Devi Silvia Ningsih	4	4	3	11
8	Diki Hardianto	3	4	4	11
9	Erma Rahmawati	4	3	3	10
10	Fira Mardhotillah	3	4	3	10
11	Fitri Rahmadani	4	3	4	11
12	Indah Sarianti	3	3	4	10
13	Isra Amelia	4	3	4	11
14	Jefri Yaldi	3	3	4	10
15	Josse Satria Wanadri	3	4	3	10
16	Khairul Nisaaq	4	3	4	11
17	Lily Aprilya	4	3	3	10
18	Lufi Rahmaini	3	4	4	11
19	Maulidya Agna	4	4	3	11
20	Melda Carina	4	4	3	11
21	Mifta Ul Husnah	3	3	4	10
Jumlah		74	73	74	221
Rata-rata (%)		70.48%	69.52%	70.48%	70.2%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Adapun bobot nilai tiap indikator adalah :

- 1 Sangat Mampu dengan nilai 5
- 2 Mampu dengan nilai 4
- 3 Cukup Mampu dengan nilai 3
- 4 Kurang mampu dengan nilai 2
- 5 Tidak mampu dengan nilai 1

Mengetahui
Observer

Batu Belah, 2011
Guru Mata Pelajaran

Edwar, S.S

Nurhidayu

Hasil Tes Kemampuan Siswa Dalam Membaca Teks Deskriptif
Pada Siklus II

No	NAMA SISWA	Aspek Yang Dinilai			Skor Nilai
		LAFAL	INTONASI	KELANCARAN	
1	Abdul Muthalib	5	4	4	13
2	Ahmad Rinaldo	3	5	4	12
3	Alfi Rahmah	4	4	4	12
4	Alvionita Riswanda	4	5	4	13
5	Arif Hidayat	5	4	5	14
6	Deka Kurnia Setia	3	5	4	12
7	Devi Silvia Ningsih	5	4	4	13
8	Diki Hardianto	4	5	4	13
9	Erma Rahmawati	5	4	4	13
10	Fira Mardhotillah	4	4	3	11
11	Fitri Rahmadani	5	4	4	13
12	Indah Sarianti	3	3	5	11
13	Isra Amelia	5	4	4	13
14	Jeffri Yaldi	3	4	5	12
15	Josse Satria Wanadri	3	5	4	12
16	Khairul Nisaaq	5	3	5	13
17	Lily Aprilya	5	4	5	14
18	Lufi Rahmaini	3	5	5	13
19	Maulidya Agna	5	4	4	13
20	Melda Carina	4	5	3	12
21	Mifta Ul Husnah	3	3	5	11
Jumlah		86	88	89	263
Rata-rata (%)		81.90%	83.81%	84.76%	83.5%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Adapun bobot nilai tiap indikator adalah :

- 1 Sangat Mampu dengan nilai 5
- 2 Mampu dengan nilai 4
- 3 Cukup Mampu dengan nilai 3
- 4 Kurang mampu dengan nilai 2
- 5 Tidak mampu dengan nilai 1

Mengetahui
Observer

Batu Belah, 2011
Guru Mata Pelajaran

Edwar, S.S

Nurhidayu

Lampiran 9.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Guru memotivasi siswa untuk belajar sungguh-sungguh dan menyampaikan tujuan pembelajaran



Guru menerangkan cara pelaksanaan metode latihan dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa



Guru melatih siswa membaca teks deskriptif secara berkelompok



Guru melatih siswa membaca teks deskriptif secara pribadi



Aktivitas Pengamat

